

**PERAN MASYARAKAT NELAYAN TERHADAP
PENINGKATAN PEREKONOMIAN DESA
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**(Studi Kasus Desa Sukorahayu Kecamatan Labuhan Maringgai
Lampung Timur)**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat - Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh :

Aisyah Febrianti Chairunisah

NPM : 1851010427

Program Studi : Ekonomi Syariah

Pembimbing I : Dr. Ruhban Masykur, M.Pd

Pembimbing II : Dedi Satriawan, M.Pd



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H /2022 M**

**PERAN MASYARAKAT NELAYAN TERHADAP
PENINGKATAN PEREKONOMIAN DESA
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**
(Studi Kasus Desa Sukorahayu Kecamatan Labuhan Maringgai
Lampung Timur)

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas dan Memenuhi Syarat -
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh :
Aisyah Febrianti Chairunisah
NPM : 1851010427

Program Studi : Ekonomi Syariah

Pembimbing I : Dr. Rubhan Masykur, M.Pd
Pembimbing II : Dedi Satriawan, M.Pd

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2022 M**

ABSTRAK

Indonesia memiliki kawasan pesisir yang sangat luas, dan kebanyakan dari masyarakat yang tinggal di pesisir memiliki pekerjaan sebagai nelayan. Namun, kondisi ekonomi nelayan identik dengan kemiskinan, karna banyak hal yang menyebabkan kemiskinan itu terjadi seperti, kurangnya modal yang dimiliki para nelayan, rendahnya teknologi yang dimiliki, rendahnya akses pasar, dan rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengolahan sumber daya alam. Dibandingkan dengan petani yang hanya bisa memproduksi padi, banyak produk olahan yang dihasilkan dari hasil laut seperti ikan asin, ikan asap dan lain sebagainya. Dengan banyaknya produksi olahan yang di hasilkan dari laut maka dapat menjadi nilai tambah untuk perekonomian nelayan maupun desa.

Pokok masalah penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peranan masyarakat nelayan terhadap peningkatan perekonomian desa dalam perspektif Ekonomi Islam di Desa Sukorahayu kecamatan Labuhan Maringgai Lampung Timur. Dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peran para nelayan terhadap perekonomian desa dalam perspektif ekonomi islam.

Jenis penelitian ini tergolong kualitatif dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan normative dan sosiologis yakni interaksi lingkungan yang sesuai dengan unit sosial, individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat. Adapun sumber data penelitian ini adalah masyarakat nelayan. Selanjutnya, metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lalu teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan melalui tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitan menunjukkan bahwa peran masyarakat nelayan sudah berperan namun belum secara signifikan terhadap perekonomian desa karena kualitas SDM di desa sukorahayu masih terbilang kurang karena kurangnya informasi dan pelatihan dari pemerintah Desa Setempat sehingga masyarakat nelayan disana kurang berinovasi dalam mengolah hasil laut sebab bisa menjadi nilai tambah untuk ekonomi nelayan maupun desa. Selain itu masyarakat nelayan yang ada di Desa Sukorahayu juga berperan dalam kelompok

nelayan yang membantu dalam hal kejadian – kejadian yang ada di laut seperti kecelakaan saat bekerja dilaut. Prinsip ekonomi syariah juga sudah diterapkan dalam transaksi di antara para nelayan seperti, membagi hasil melaut dengan adil, tidak adanya kecurangan dan barang yang dijadikan transaksi halal.

Kata Kunci : Peran Nelayan, Ekonomi Desa, Ekonomi Islam.

ABSTRACT

Indonesia has a very large coastal area, and most of the people living on the coast have jobs as fishermen. However, the economic condition of fishermen is synonymous with poverty, because many things cause poverty, such as lack of capital owned by fishermen, low technology, low market access, and low community participation in natural resource processing. Compared to farmers who can only produce rice, many processed products are produced from marine products such as salted fish, smoked fish and so on. With so many processed products produced from the sea, it can be an added value for the economy of fishermen and villages.

The main problem of this research is to find out how the role of the fishing community in the village economy in the perspective of Islamic Economics in Sukorahayu Village, Labuhan Maringgai District, East Lampung. With the aim of knowing the extent of the role of fishermen in the village economy in an Islamic economic perspective.

This type of research is classified as qualitative with the research approach used is a normative and sociological approach, namely environmental interactions in accordance with social units, individuals, groups, institutions, or communities. The data sources of this research are fishing communities. Furthermore, the data collection methods used were observation, interviews, and documentation. Then the data processing and analysis techniques were carried out through three stages, namely: data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the research show that the role of the fishing community has played a role but has not played a significant role in the village economy because the quality of human resources in the Sukorahayu village is still lacking due to lack of information and training from the local village government so that the fishing communities there are less innovative in processing marine products because it can be an added value for fisherman and village economy. In addition, the fishing community in Sukorahayu Village also plays a role in fishermen's groups who help in terms of events that occur at

sea such as accidents while working at sea. Sharia economic principles have also been applied in transactions between fishermen, such as sharing the results from the sea fairly, the absence of fraud and goods made into halal transactions.

Keywords: Fisherman Role, village economy, Islamic Economics





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Lasko II, EndroSuarasin, Sukarame, Kotabandar Lampung 35111

SURAT PERNYATAAN

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Aisyah Febranti Chairunisah
NPM : 1851010427
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul "Peran Masyarakat Nelayan Terhadap Peningkatan Perekonomian Desa Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Desa Sukorahayu Kecamatan Labuhan Maringgai Lampung Timur)" adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Bandar Lampung, Juli 2022

Penulis

Aisyah Febranti Chairunisah
NPM.1851010427



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. Hi. Endro Suratmin Sukarame I Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Peran Manajemen Sumber Daya Manusia
Dalam Pengembangan Produk Ekonomi
Kreatif Di Era Digital Ditinjau Dari
Perspektif Ekonomi Islam Pada UMKM
Assyafa Batik Tulis Lampung**

**Nama : Tri Merdawati
NPM : 1851010415
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan
Lampung

Pembimbing I,

Dr. Rubhan Masykur, M.Pd
NIP.1966040221996031001

Pembimbing II,

Anas Malik, S.E., M.E.Sy.
NIP.19890506201931014

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah**

Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy
NIP.198208082011012009



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. Hi. Endro Suratmim Sukarame I Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Peran Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Pengembangan Produk Ekonomi Kreatif Di Era Digital Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam Pada UMKM Assyafa Batik Tulis Lampung”** disusun oleh **Tri Merdawati NPM : 1851010415**, Program Studi : **Ekonomi Syariah**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Jum’at, 12 Agustus 2022**.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. H. Nasruddin, M.Ag. ()

Sekretaris : Arifa Kurniawan, M.S.A. ()

Penguji I : Zulaikah, M.E. ()

Penguji II : Anas Malik, S.E., M.E.Sy. ()

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**



Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M, Akt. CA
NIP. 197009262008011008

MOTO

وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ^ط فَلْيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلْيَعْلَمَنَّ

الْكٰذِبِينَ ﴿٦٦﴾

“Sesungguhnya yang kamu sembah selain Allah hanyalah berhala-berhala, dan kamu membuat kebohongan. Sesungguhnya apa yang kamu sembah selain Allah itu tidak mampu memberikan rezeki kepadamu; maka mintalah rezeki dari Allah, dan sembahlah Dia dan bersyukurlah kepada-Nya. Hanya kepada-Nya kamu akan dikembalikan.”

(Q.S Al-Isra: 66)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, kesabaran, serta ketekunan bagi penulis menyusun skripsi ini, dengan segenap kerendahan hati karya sederhana ini penulis didedikasikan sebagai bentuk rasa terimakasih kepada :

1. Untuk kedua orang tuaku tercinta Bapak Ansyarullah dan Ibu Sunani yang telah mendedikasikan hidupnya untu membesarkan, mendidik, mendukung penulis dengan penuh kesabaran dan kasih sayang serta selalu memberikan do'a, motivasi, materi dan waktu demi keberhasilanku. Semoga allah SWT senantiasa melimpahkan kasih sayang – nya kepada kedua orang tuaku.
2. Untuk adik ku tercinta yang telah mendukung dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
3. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung kebanggaanku tempatku menuntut ilmu.

Riwayat Hidup

A. Data Pribadi

Nama : Aisyah Febrianti Chairunisah
Tempat, Tanggal Lahir : Tangerang, 04 februari 2000
Alamat : Desa Ketapang pelelangan,
kecamatan mauk kabupatem
Tangerang provinsi Banten.
Nama Ayah : Ansyarullah
Nama Ibu : Sunani
No. Telpon : 08593908037
E- mail : Aisyahfebriantich@gmail.com

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT. Karena nikmat dan limpahan rahmat dan hidayah –nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul “**Peran Masyarakat Nelayan Terhadap Peningkatan Perekonomian Desa Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Desa Sukorahayu Kecamatan Labuhan Maringgai Lampung Timur)**” dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan juga keluarga, para sahabat, serta para pengikut beliau.

Penulisan skripsi ini menjadi salah satu syarat untuk menyesuaikan studi pada program strata satu (S1) pada program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam ilmu ekonomi dan bisnis Islam. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Tulus Suyanto, M.M, Akt, C.A. selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy. selaku ketua program studi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. H. Rubhan Masykur, M.Pd., selaku Pembimbing I yang dengan tulus dan sabar telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing penulis, yang telah bersedia memberikan motivasi, tambahan ilmu, dan arahan sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai.
4. Bapak Dedi Satriawan, M.Pd. selaku Pembimbing II dengan tulus dan sabar meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing penulis, telah memberikan motivasi, tambahan ilmu, dan arahan sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan dan membantu penulis.
6. Bapak Kasbullah selaku Kepala Desa Sukorahayu yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian sehingga dapat

- menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat – sahabat tersayangku dan seperjuangan uang telah memberikan semangat, motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi dan aktivitas perkuliahan Cut Ranie Aditya, Rani Yulita, Deivika Septa Nur Thoyba, Tri Merdawati, Anisa Novia Dewi, dan Verliza Resti.
 8. Farha Widya Asrofani yang sudah membantu dalam semua proses pembuatan skripsi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
 9. Untuk keluargaku tercinta dan tersayang yang telah memberikan dorongan berupa semangat dan motifikasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
 10. Teman – teman seperjuangan kelas G jurusan Ekonomi syariah angkatan 18.
 11. Pihak – pihak yang tidak dapat di sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan memberi masukan serta inspirasi bagi penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, akan tetapi penulis berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi bidang Ekonomi Syariah.

Bandar Lampung, 1 Juni 2022
Penulis

Aisyah Febrianti Chairunisah
NPM. 1851010427

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGHANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	3
C. Fokus Penelitian	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
H. Metode Penelitian	13
1. Sumber Data	14
2. Teknik Pengumpulan Data	14
3. Populasi dan Sampel	16
4. Keakuratan Data dalam Penelitian Kualitatif	18
5. Teknik Pengolahan Data	19
I. Sistematika Pembahasan	21
BAB II LANDASAN TEORI	23
1. Peran Masyarakat Nelayan Terhadap Perekonomian Desa	23
a. Pengertian Nelayan	24
b. Pengertian Masyarakat Nelayan	28
c. Lingkup Partisipasi Masyarakat	28

d.	Aktivitas Desa.....	29
e.	Ekonomi Islam.....	30
f.	Penerapan Sistem Ekonomi Islam dalam Perekonomian Desa	36
g.	Indikator Peningkatan Perekonomian Desa.....	39
2.	Karakteristik Masyarakat Nelayan.....	40
3.	Karakteristik Ekonomi Nelayan	43
4.	Pemberdayaan Masyarakat Pesisir.....	44
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN		47
A.	Gambaran Umum Desa Sukorahayu.....	47
B.	Penyajian Fakta dan Data Penelitian	51
BAB IV ANALISIS DATA		55
A.	Analisis Data Penelitian	55
1.	Uji Kredibilitas	55
2.	Uji dependibilitas	67
B.	Temuan Penelitian.....	67
BAB V KESIMPULAN		72
A.	Kesimpulan	72
B.	Rekomendasi	72
DAFTAR PUSTAKA		74
LAMPIRAN.....		77

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rekapitulasi Jumlah Keluarga dan Jumlah Jiwa Desa Sukorahayu	48
Tabel 3.2 Jumlah dan komposisi penduduk berdasarkan umur.....	48
Tabel 3.3 Data Kelembagaan/Organisasi Desa Sukorahayu	49
Tabel 3.4 Komposisi Mata Pencaharian Masyarakat	50
Tabel 3.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	51
Tabel 3.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	52
Tabel 4.1 Tabel Triangulasi.....	55

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi ini, dan untuk menghindari kesalahpahaman, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul skripsi ini. Adapun judul skripsi yang dimaksudkan adalah PERAN MASYARAKAT NELAYAN TERHADAP PENINGKATAN PEREKONOMIAN DESA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Desa Sukorahayu Kecamatan Labuhan Maringgai Lampung Timur). Adapun uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul proposal ini yaitu, sebagai berikut:

1. Peranan (role) merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah menjalankan suatu peranan. Peranan dan kedudukan saling tergantung satu sama lain. Tidak ada peranan tanpa kedudukan, demikian pula tidak ada kedudukan tanpa peranan. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan sesuai dengan pola pergaulan hidupnya. Hal ini berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat dan serta kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Peranan menjadi sangat penting karena mengatur perilaku seseorang.¹
2. Masyarakat adalah sekumpulan orang yang hidup bersama pada suatu tempat atau wilayah dengan ikatan aturan tertentu.²

¹ Sugono and dandy, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008).

² Ibid.

3. Nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan dilaut, termasuk juga ahli mesin, ahli lampu, dan juru masak yang bekerja di atas kapal penangkapan ikan serta meraka yang secara tidak langsung ikut melakukan kegiatan operasi penangkapan seperti Juragan. Juragan adalah pemilik perahu, motor, dan alat tangkap atau sebagai manajer.³
4. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian ekonomi desa adalah ekonomi yang berdasarkan hasil produksi dari daerah pedesaan yang biasanya bersifat tradisional. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) perekonomian desa adalah tindakan atau kegiatan yang berhubungan dengan ekonomi desa. Kegiatan perekonomian pada kalangan masyarakat pedesaan memiliki tujuan untuk mensejahterahkan keluarga. Oleh karena itu, kegiatan yang mengandung prinsip ekonomi semua berawal dari lingkup keluarga, dan akhirnya dapat meluas di kalangan yang bukan dari anggota keluarga. Seperti pedagang, kalangan pemerintah, hingga kalangan pekerja pabrik, dan lain sebagainya.
5. Ekonomi Islam adalah ekonomi yang berdasarkan ketuhanan. Ekonomi Islam bertitik tolak dari Allah, bertujuan akhir kepada Allah, dan menggunakan sarana yang tidak lepas dari syariat Allah.⁴
6. Masyarakat Nelayan Perspektif Islam adalah sikap atau kebiasaan seseorang, sekelompok manusia yang mempunyai mata pencaharian pokok mencari ikan di laut dan hidup di daerah pantai, baik itu mengenai sifat, ciri dan cara mereka dalam menjalankan pekerjaan sesuai dengan Al-Qur'an dan hadis yaitu berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran

³ Lihat Mulyadi, *Ekonomi Kelautan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005).

⁴ Yusuf Qardhawi, *Norma Dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 1997).

Islam, tanpa mengekang kebebasan individu untuk menciptakan keseimbangan dan ekologi yang berkesinambungan.⁵

B. Latar Belakang Masalah

Potensi fisik Indonesia yang terdiri dari 17.508 pulau serta garis pantai sepanjang 81.000 km, kondisi ini berarti Indonesia juga memiliki wilayah kawasan pesisir yang sangat luas. Kawasan pesisir adalah kawasan yang berada di sekitar pantai ke arah laut dan ke arah darat. Ekosistem kawasan pesisir mencakup pantai, muara sungai (estuary), padang lamun, terumbu karang, hutan mangrove, hutan rawa pantai, dan perairan dekat pantai (inshore).⁶ Luas wilayah yang lebih dari 2/3 adalah laut atau mencapai 5,8 juta km² (580 juta ha), Indonesia memiliki potensi kelautan dan perikanan yang sangat besar dan beragam baik yang dapat diperbaharui maupun tidak dapat diperbaharui, yang berupa potensi wilayah, sumberdaya alam, dan jasa-jasa kelautan. Sumberdaya yang dapat diperbaharui misalnya sumberdaya perikanan tangkap dan budidaya, potensi biota non ikan serta sumber-sumber energi nonkonvensional, sedangkan sumberdaya yang tidak dapat diperbaharui baik berupa potensi minyak dan gas bumi maupun potensi mineral serta harta karun.⁷

Masyarakat yang tinggal di daerah pesisir pantai pada umumnya bergantung dari sumber daya laut atau pantai, sehingga sebagian besar penduduknya bermata pencaharian pokok sebagai nelayan. Selain sebagai nelayan, sebagian penduduknya juga membudidayakan lahan mereka sebagai tambak ikan. Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya laut mempunyai peran penting bagi

⁵ kartini kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosol*, (bandung: manjar maju, 1996).

⁶ Ahmad Rijal, "Strategi Kebijakan Untuk Mendorong Kinerja Sektor Kelautan", 2007, p. 19,.

⁷ Rokhmin Dahuri, *Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir Dan Lautan Secara Terpadu*, (Jakarta: PT Pradnya Paramita, 2001).

kehidupan masyarakat pantai. Masyarakat nelayan identik dengan kemiskinan, banyak hal yang menyebabkannya, antara lain kurangnya modal yang dimiliki para nelayan, rendahnya teknologi yang dimiliki, rendahnya akses pasar, dan rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengolahan sumber daya alam. Banyak produk yang dihasilkan dari hasil laut yang bisa di jadikan peoduk olahan seperti, ikan asin, abon, dan lain sebagainya dan bisa dijadikan nilai lebih untuk ekonomi keluarga nelayan maupun perekonomian desa, namun kebanyakan nelayan tidak memanfaatkannya. Selain itu terdapat penyebab lain yang bersifat non okonomi, atau biasa disebut faktor social, seperti pertumbuhan jumlah penduduk yang tinggi, rendahnya tingkat pendidikan, dan rendahnya tingkat kesehatan serta alasan lain seperti sarana dan prasarana umum di wilayah pesisir. Kurangnya perencanaan spasial yang mengakibatkan tumpang tindihnya beberapa sektor suatu kawasan, polusi, dan kerusakan lingkungan.⁸

Sejumlah penelitian tentang kehidupan sosial ekonomi rumahtangga nelayan telah dilakukan di desa pesisir Minahasa Utara . Hasilnya menunjukkan bahwa rumahtangga nelayan yang pekerjaannya semata-mata tergantung pada usaha menangkap ikan memperoleh pendapatan yang hanya mampu memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari, dan jika ada uang yang tersisa, itu biasanya digunakan untuk biaya sekolah anak, membeli pakaian, dan memperbaiki tempat tinggalnya. Temuan studi pada berbagai komunitas nelayan di luar negeri menunjukkan bahwa organisasi sosial ekonomi maupun lembaga terkait lainnya yang ada di desa pesisir memegang peranan penting dalam perbaikan taraf hidup masyarakat pesisir. Dengan kata lain bahwa organisasi sosial ekonomi bisa menjadi penunjang dalam upaya peningkatan taraf hidup masyarakat pesisir. Tanpa organisasi sosial ekonomi,

⁸ Hendro Wibowo et al., “OPTIMALISASI PERAN MASYARAKAT NELAYAN BATAM DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI “”, Vol. 3 (2016), p. 92–104.,.

nelayan akan bekerja dan hidup sendirian tanpa ada yang memperjuangkan dan melindungi kepentingan mereka.⁹

Kelautan dan perikanan merupakan salah satu contoh bentuk salah kelola yang ada di negeri ini. Berpuluh-puluh tahun perhatian pada sektor kelautan dan perikanan bisa dikatakan minus. Akibat lebih lanjut, laut dan ikan yang menjadi kekayaan negeri ini terbengkalai dan ironisnya hanya dinikmati beberapa gelintir orang dan bangsa lain yang lebih banyak meraup kenikmatan. Kritik tajam dan arah pembangunan yang berorientasi ke daratan menjadi titik pacu membangun dunia kelautan. Laut yang selama ini tercemar, hanya dijadikan tempat buangan (buang sampah dan buang limbah) mendapat perhatian baru. Masyarakat di daerah perairan laut yang kenyang dengan kemiskinan, derita keterbelakangan, dan kekumuhan lingkungan mendapatkan dorongan dan bantuan untuk kebangkitan dunia baru.¹⁰ Manusia tidak mampu memenuhi seluruh kebutuhan hidupnya tanpa bekerja, karena bekerja merupakan suatu kebutuhan dan tidak hanya sekedar kewajiban. Dalam melakukan pekerjaannya, seseorang membutuhkan bantuan orang lain. Dalam Islam sendiri diperintahkan mencari kebutuhan hidup dari segala sesuatu yg ada di bumi untuk memenuhi kebutuhannya seperti halnya pekerjaan halnya pekerjaan sebagai nelayan bukan pekerjaan yang di larang oleh Allah swt sebab merupakan usaha atau mencari kasab di jalan Allah. Allah telah mendorong manusia agar mencari karunia tuhan (bekerja di muka bumi.¹¹ Sebagaimana firman Allah SWT QS. Al-qashas (28): ayat (77).

⁹ Martha Washak, "KEADAAN SOSIAL-EKONOMI MASYARAKAT NELAYAN DI DESA KINABUHUTAN KECAMATAN LIKUPANG BARAT. KABUPATEN MINAHASA UTARA, SULAWESI UTARA", Vol. 1 (2012), p. 139,.

¹⁰ Johan Arifin, *Etika Bisnis Islam*, (Semarang: Walisongo Press, 2009).

¹¹ Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2009).

وَأَبْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿١٢﴾

“Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.”.¹²

Dari ayat di atas menjelaskan tentang upaya untuk mencari karunia yang telah Allah anugerahkan kepada kita. dengan kata lain kita diwajibkan untuk bekerja mencari Rizki yang halal dan telah di persiapkan Allah SWT, larangan untuk mengesampingkan urusan akhirat demi mengejar kesibukan duniawi, serta menjadikan kekayaan yang kita miliki sebagai sarana untuk membuat kita bahagia Baik di dunia maupun akhirat bukannya menjadikan diri sombong. Salah satu cara mencari karunia Allah SWT. Laki - laki maupun perempuan diwajibkan untuk mencari pekerjaan yang di ridhoi oleh Allah SWT baik dari darat maupun lautan. Seperti contoh pekerjaan yang baik adalah bekerja sebagai nelayan di laut dengan tujuan untuk mendapatkan kebahagiaan dan ridho Allah swt.

Desa Sukorahayu didominasi oleh 4 (empat) kelompok nelayan berdasarkan alat tangkap nya yaitu nelayan Jaring Rajungan, Nelayan Bagan Tancap, Nelayan Jaring Dogol dan Nelayan Sondong serta terdapat beberapa nelayan dengan beberapa macam alat tangkap lainnya. Seperti halnya masyarakat nelayan lainnya di Indonesia, masyarakat nelayan Desa Sukorahayu

¹² Departemen Agama RI, *Al - Qur'an Dan Terjemahan*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009).

menghadapi berbagai masalah baik ekonomi maupun sosial. Perkampungan yang kumuh dan rendahnya kesadaran akan pentingnya pendidikan merupakan salah satu indikasi dari tingginya kemiskinan dalam masyarakat nelayan Desa Margasari dan Sukorahayu. Sedangkan hanya mengandalkan laut sebagai satu-satunya sumber penghidupan mengindikasikan adanya keterbatasan penguasaan modal, baik modal manusia, modal fisik maupun finansial dari masyarakat nelayan yang menyebabkan mereka sulit keluar dari jeratan kemiskinan.¹³

Berbagai program pembangunan telah dijalankan di Desa Sukorahayu. Program pembangunan itu, antara lain melalui program pemerintah daerah lewat Alokasi Dana Desa (ADD), Gerbang Indah, dan program pemerintah pusat dengan penyaluran Dana Desa (DD) serta bantuan pemerintah pusat lainnya, seperti Program Listrik Desa (Lisdes) tahun 2014 sebanyak 168 tiang. Begitu pula program bantuan pembangunan infrastruktur jalan sepanjang 3,5 kilometer dari Kementerian PUPR, dan Program Seribu Kampung Nelayan Tangguh Indah dan Mandiri (Sekaya Maritim) dari Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) dilaksanakan di Desa Sukorahayu.¹⁴

Nelayan di Desa Sukorahayu sangat tidak menentu dalam memperoleh penghasilan melautnya. Hal ini dipengaruhi oleh keadaan alam dan cuaca yang terjadi pada saat melaut, dan juga dipengaruhi oleh nasib para nelayan itu sendiri. Ketika musim ikan dan kerang tiba, maka hasil tangkapan laut yang diperoleh nelayan akan banyak. Tetapi sebaliknya pada saat musim paceklik tiba, maka hasil tangkapan laut yang diperoleh nelayan sangat sedikit bahkan nelayan bisa tidak mendapatkan hasil tangkapan sama sekali. Fenomena seperti inilah yang

¹³ Langgeng Cahyadi et al., "Pola Aktifitas Dan Strategi Penghidupan Masyarakat Nelayan Desa Margasari Dan Desa Sukorahayu Kecamatan Labuhan Meringgai Kabupaten Lampung Timur", 2015.

¹⁴ Antara Lampung News

terjadi pada nelayan di Desa Sukorahayu Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. Sebagaimana melihat hasil kontribusi modal yang tidak sama dan penghasilan yang tidak menentu jumlahnya, maka perlu diteliti bagaimana peranan yang dilakukan oleh nelayan di Desa Sukorahayu. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Peran Masyarakat Nelayan Terhadap peningkatan Perekonomian Desa Perspektif Islam (Studi Kasus Desa Sukorahayu Kecamatan. Labuhan Maringgai Lampung Timur)”.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini diarahkan pada peran masyarakat nelayan terhadap peningkatan ekonomi di Desa Sukorahayu, Kecamatan Labuhan Maringgai, kabupaten Lampung Timur.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah peran masyarakat nelayan terhadap peningkatan perekonomian Desa Sukorahayu?
2. Bagaimanakah peran masyarakat nelayan terhadap peningkatan perekonomian desa dalam perspektif Ekonomi Islam ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peran masyarakat nelayan terhadap peningkatan perekonomian Desa Sukorahayu.
2. Untuk mengetahui peran masyarakat nelayan terhadap peningkatan perekonomian desa dalam perspektif Ekonomi Islam.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi ilmu pengetahuan tentang pertumbuhan ekonomi bagi Masyarakat di Desa Sukorahayu Kecamatan Labuhan Maringgai Lampung Timur.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai ajuan pemikiran dan bisa menjadi bahan masukan bagi mahasiswa yang ingin mengetahui secara jelas mengenai Peran Masyarakat Nelayan Terhadap Perekonomian ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam.
3. Secara akademis, untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan strata (S1) di jurusan Ekonomi Syariah, UIN Raden Intan Lampung.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan hal yang sangat bermanfaat untuk menjadi perbandingan dan acuan yang memberikan gambaran terhadap hasil hasil penelitian terdahulu menyangkut Peranan Nelayan terhadap perekonomian desa. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu data yang dipakai menggunakan data terbaru, tempat penelitian, pengujian sampel, variabel, dan lebih menekankan pada perspektif islam. untuk itu pada bagian ini akan di berikan penjelasan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan rencana penelitian ini. Terdapat bebrapa penelitian yang berkaitan dengan “Peran Masyarakat Nelayan Terhadap Perekonomian Desa Dalam perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Desa Sukorahayu, Kecamatan Labuhan Maringgai Lampung Timur) “.

Hasil penelitian relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Martha Wasak (2012) tentang” **KEADAAN SOSIAL-EKONOMI MASYARAKAT NELAYAN DI DESA KINABUHUTAN KECAMATAN LIKUPANG**

BARAT. KABUPATEN MINAHASA UTARA, SULAWESI UTARA". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan kuantitatif, dengan memakai pendekatan *Simple Random Sampling* dan Deskriptif. Data diperoleh melalui teknik observasi langsung melalui pengamatan dan wawancara yang disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Persamaan dari penelitian yang dilakukan penulis dan penelitian terdahulu adalah membahas tentang ekonomi masyarakat nelayan dengan perbedaan terletak pada objek penelitian yaitu keadaan sosial ekonomi yang dilakukan penelitian terdahulu dan peran masyarakat nelayan yang dilakukan oleh penulis.

Hendro Wibowo, Efri S. Bahri, Prayogo Prasodjo Harto (2016), melakukan penelitian tentang **“OPTIMALISASI PERAN MASYARAKAT NELAYAN BATAM DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI** “ Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode kualitatif yang dipergunakan adalah Participatory Rural Appraisal (PRA). Metode ini dipergunakan untuk menggali informasi dari masyarakat dan para pihak yang berpartisipasi dalam pemberdayaan masyarakat, utamanya dalam pengelolaan desa wisata. PRA seringkali dikenal juga dengan Participatory Rapid Appraisal, di mana penekanannya dapat kepada “participatory” (partisipasi) dan “rapid” (cepat). Penekanan pada kata “rapid” adalah lebih pada waktu pengumpulan data dan terbatasnya waktu dalam proses pengembangan atau bahkan dalam implementasi. Istilah lain yang sering juga dipergunakan untuk PRA adalah Participatory Rapid Rural Appraisal (PRRA) dan Participatory Learning Method (PALM). Data s data primer teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan wawancara, kuisioner dan observasi. Wawancara dilakukan dengan teknis Focus group

discussion (FGD, yakni sebuah teknik pengumpulan data yang umumnya dilakukan pada penelitian kualitatif dengan tujuan menemukan makna sebuah tema menurut pemahaman sebuah kelompok. Persamaan dari penelitian yang diteliti penulis dengan penelitian sebelumnya adalah sama - sama membahas tentang peran nelayan dengan perbedaannya adalah jika penelitian yg di teliti penulis untuk mengetahui bagaimana peran nelayan, sedangkan pada penelitian terdahulu untuk mengetahui pengoptimalan peran nelayan.

Annisa Valentina, Kusuma Wardani, Erni mariana (2020), melakukan penelitian tentang **“PARTISIPASI MASYARAKAT NELAYAN DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI DI DESA MARGASARI KECAMATAN LABUHAN MARINGGAI”** penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat nelayan dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan ekonomi di Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai, Lampung Timur. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Analisa data menggunakan analisa kualitatif dengan penarikan kesimpulan data menggunakan cara induktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi nelayan dalam kegiatan pemberdayaan sangatlah rendah karena nelayan tidak dilibatkan sehingga dibutuhkan strategi yang melibatkan mereka tidak hanya pada tahapan pelaksanaan tapi juga sejak perencanaan hingga evaluasi. Persamaan dari penulis dengan penelitian terdahulu adalah sama - sama membahas tentang kontribusi masyarakat nelayan terhadap desa dengan perbedaan penelitian yang terletak pada variabelnya yang dimana pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel pemberdayaan ekonomi maka penulis kali ini menggunakan perekonomian desa.

Ahmad Fahmi Dzakariya (2020) melakukan penelitian tentang **“Pemberdayaan Nelayan dalam Membangun Kekuatan Ekonomi Melalui Pengolahan Ikan Di Desa Karangagung”** Desa Karangagung merupakan desa kawasan pesisir dengan potensi ikan yang melimpah. Penelitian ini bertujuan untuk membangun kekuatan ekonomi masyarakat melalui usaha olahan ikan nelayan. Oleh karenanya, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR). Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, focus group discussion. Melalui pendekatan PAR, peneliti mendorong keterlibatan komunitas perempuan nelayan untuk melakukan identifikasi persoalan dan potensi, lalu melakukan aksi pemberdayaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pemberdayaan telah mendorong adanya keterlibatan aktif nelayan, meningkatkan keterampilan untuk mengembangkan produk ikan dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu adalah sama – sama menggunakan sampel dan populasinya yaitu nelayan, dan metode yang digunakan memakai pendekatan kualitatif. Dengan perbedaan penelitian terletak pada variabelnya, jika penelitian terdahulu membahas pemberdayaan nelayan, maka penulis membahas peran masyarakat nelayan.

Muhammad Syaiful Suib (2019) melakukan penelitian tentang **“TANTANGAN NELAYAN DALAM MENGHADAPI ERA GLOBALISASI EKONOMI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi di Desa Sumberanyar Kec. Paiton Probolinggo)”** Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif melalui pendekatan sosiologis, data dan informasi yang dibutuhkan diperoleh melalui wawancara mendalam serta observasi. Dalam penelitian ini, menggunakan key informan yaitu: Kepala Desa, Kepala keluarga, dan seluruh jumlah anggota keluarga masyarakat miskin. Hasil penelitian ini, pertama; Kemiskinan nelayan disebabkan oleh perubahan musim, sistem bagi hasil antara pemilik kapal dan nelayan yang kurang berimbang, perilaku masyarakat yang kurang memperhitungkan ekonomi. Kedua ; Islam

telah memberikan gambaran yang jelas terhadap perilaku ekonomi dalam berinteraksi dengan sesama melalui prinsip-prinsip syariah yang harus dilakukan oleh manusia, demi sustainable usahanya. Persamaan penulis dengan penelitian terdahulu terletak pada populasi sampel yaitu nelayan dan membahas dalam perspektif ekonomi islam. Perbedaannya terletak pada variabel yaitu penelitian terdahulu membahas tantangan nelayan, dan tidak membahas perekonomian desa, sedangkan penulis membahas peran nelayan terhadap perekonomian desa.

H. Metode Penelitian

Metode memegang peranan penting dalam menyampaikan suatu maksud, termasuk dalam suatu penelitian. Maka dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif. Jenis Penelitian ini memakai jenis penelitian Deskriptif Kualitatif yaitu jenis penelitian yang menggunakan pendekatan studi kasus dan pradigma yang berhubungan langsung dengan lapangan atau "*field research*". Dimana penelitian ini disebut 'metode penelitian naturalistik' karena penelitian dilakukan pada kondisi alamiah (*Natural Setting*).¹⁵

Sifat dari jenis penelitian ini adalah penelitian dan penjangkauan terbuka berakhir dilakukan dalam jumlah relatif kelompok kecil yang diwawancarai secara mendalam. Responden diminta untuk menjawab pertanyaan umum, dan menentukan persepsi, pendapat dan perasaan tentang gagasan atau topik yang dibahas dan untuk menentukan arah penelitian. Kualitas hasil temuan dari penelitian kualitatif secara langsung tergantung pada kemampuan, pengalaman dan kesepakatan dari interview atau responden.

¹⁵ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, n.d.).

1. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut :

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber langsung atau wawancara langsung dengan informan penelitian atau dikumpulkan langsung dari sumber data dari masyarakat nelayan¹⁶ terkait dengan peran Masyarakat Nelayan Dalam Meningkatkan Perekonomian Desa Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Sukorahayu Kecamatan Labuhan Maringgai, Lampung Timur).

b. Data sekunder

Data sekunder adalah teknik pengumpulan data berupa riset yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku, jurnal, data badan pusat statistik, dan sumber lainnya yang berkaitan.¹⁷

2. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini secara umum terdiri dari data yang bersumber dari penelitian lapangan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.¹⁸ Observasi dalam penelitian ini adalah melakukan pengamatan langsung di

¹⁶ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002).

¹⁷ Rony Kountur, *Metode penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara 2005), h 43

¹⁸ Husain Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Cet. IV; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), h. 73.

lapangan untuk mengetahui kondisi di seputar lokasi penelitian yaitu pada Masyarakat Nelayan di Desa Sukorahayu Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Dalam hal ini penulis menggunakan interview terpimpin, yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur. Data yang di perlukan seputar pendapatan , pengeluaran nelayan untuk pergi berlayar, kebutuhan Belanja Rumah tangga, dan partisipasi masyarakat nelayan terhadap perekonomian desa agar bisa mengetahui apakah nelayan ikut berperan dalam ekonomi desa atau tidak.

Tahap-tahap wawancara meliputi:

1. Menentukan siapa yang diwawancarai.
2. Mempersiapkan wawancara.
3. Gerakan awal (Warming up).
4. Melakukan wawancara dengan memelihara wawancara agar produktif
5. Menghentikan wawancara dan merangkum hasil wawancara.

Dalam tehnik wawancara ini pelaksanaan dilakukan dengan memperoleh pedoman wawancara yang membuat garis-garis besar

aspek-aspek yang akan diteliti.¹⁹

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang merupakan catatan buku, surat kabar, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.²⁰ Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data yang bersumber pada dokumentasi tertulis, sesuai dengan keperluan penelitian sekaligus pelengkap untuk mencari data-data yang lebih objektif dan jelas. Yang berkaitan dengan masyarakat nelayan seperti kegiatan masyarakat nelayan sehari-hari dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti agar dapat dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan data dan informasi yang di dapat, populasi dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 kelompok nelayan. Pertama, nelayan buruh yaitu nelayan yang bekerja dengan menggunakan alat tangkap sendiri yang berjumlah 185 orang. Kedua, nelayan juragan yaitu nelayan yang memiliki kapal, mesin, alat tangkap namun tidak mengusahakan sendiri melainkan memperkerjakan nelayan lain yang berjumlah 10 orang .

b. Sampel

¹⁹ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik – Kualitatif*. (Bandung: Tarsito, 1998).

²⁰ Ibid h.63

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini pengambilan sampelnya menggunakan *stratified random sampling*. *Stratified random sampling* merupakan proses pengambilan sampel melalui proses pembagian populasi kedalam strata, memilih sampel acak sederhana dari setiap stratum, dan menggabungkannya ke dalam sebuah sampel untuk menaksir parameter populasinya. Dalam *stratified random sampling* elemen populasi dikelompokkan pada tingkatan-tingkatan tertentu dengan tujuan pengambilan sampel akan merata pada seluruh tingkatan dan sampel mewakili karakter seluruh elemen populasi yang heterogen.²¹

Menurut Ari kunto bahwa untuk sekedar patokan apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik ambil setengah atau 50% dari jumlah populasi, kemudian jika jumlah subjek lebih besar atau lebih besar atau lebih dari 100 dapat diambil antara 10 – 15% atau 20 -25% atau lebih.²² Melihat jumlah dari populasi objek penelitian yang dimana populasi nelayan juragan berjumlah 10 orang maka peneliti mengambil seluruh sampel yang ada sedangkan nelayan buruh yang jumlah populasinya lebih dari 100 maka peneliti menetapkan jumlah sampel sebesar 10%, yaitu nelayan buruh sebanyak $185 \times 10\% = 18,5$ atau 18 orang. Maka peneliti mengambil sampel sebanyak 28 orang yang terdiri dari 10 orang nelayan juragan (yang memiliki kapal dan

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010).

²² suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: rineka cipta, 2003).

alat tangkap) dan 18 orang nelayan buruh (tidak memiliki kapal atau alat tangkap).

4. Keakuratan Data dalam Penelitian Kualitatif

Pada penelitian ini keakuratan data dihasilkan dari kredibilitas dan dependabilitas.

a. Uji Kredibilitas

Pengertian uji kredibilitas data adalah suatu pengujian data untuk menilai kebenaran dan keabsahan penelitian dengan analisis kualitatif. Dengan uji kredibilitas dapat diketahui hasil penelitian akan ditunjukkan jika partisipan menyatakan bahwa transkrip penelitian memang benar-benar sebagai pengalaman dari dirinya sendiri.²³ Pada penelitian ini uji kredibilitas didapatkan dengan adanya teknik triangulasi, yaitu suatu tahap dalam mengecek kembali kebenaran data dalam suatu penelitian. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari sumber lainnya, Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Masyarakat Nelayan yang ada di Desa Sukorahayu. Penulis melakukan observasi dengan mengamati secara langsung bagaimana keadaan dan aktivitas ekonomi yang terjadi di Desa Sukorahayu, kemudian penulis membandingkan hasil wawancara dengan observasi yang telah dilakukan, dan melakukan analisis data secara teratur.

b. Uji Dependabilitas

Dalam penelitian kualitatif uji dependabilitas dilakukan dengan cara audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

²³ Narfiah and MT Hidayat N Syafitri and S Hartatik, "Visual Students Skill in Drawing Two Dimensional Imaginatif", Vol. 12 (2020), p. 398–412,.

Melakukan pengujian dependabilitas dilakukan oleh auditor yang independent, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam hal ini auditor penelitian adalah dosen peneliti dengan latar belakang pendidikan yang sesuai, mulai dari menentukan masalah atau fokus, memasuki bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.²⁴

5. Teknik Pengolahan Data

Metode analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dimengerti.²⁵ Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Analisis kualitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan tanpa menggunakan teknik bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik. Analisis kualitatif dipergunakan dengan cara menguraikan dan merinci kalimat-kalimat sehingga dapat ditarik kesimpulan yang jelas. Metode ini digunakan sebagai analisis dari berbagai literatur atau sumber data yang sudah dikumpulkan berkaitan dengan peran Masyarakat Nelayan Dalam Meningkatkan Perekonomian Desa Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Sukorahayu, Kecamatan Labuhan Maringgai Lampung Timur). selanjutnya dikualifikasikan kembali Penelitian

²⁴ Ibid.

²⁵ Lexy Jmoleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosada Karay,2011),

ini dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik pengolahan data sebagai berikut.²⁶

a. Reduksi data

Reduksi data adalah memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Adapun yang direduksi adalah seluruh data mengenai permasalahan penelitian yang kemudian dilakukan penggolongan ke dalam Tiga bagian yaitu: Peranan Masyarakat Nelayan, Perekonomian Desa, dan Ekonomi Islam.

b. Penyajian data

Bentuk penyajian data kualitatif, dapat berupa teks naratif, jaringan dan bagan. Data yang saya tampilkan pada penelitian ini berupa teks naratif. Teks naratif adalah peneliti mendeskripsikan kehidupan individu, mengumpulkan, mengatakan cerita tentang kehidupan individu, dan menuliskan cerita atau riwayat pengalaman individu tertentu. Jelasnya, penelitian naratif berfokus pada kajian seorang individu.

c. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap penarikan kesimpulan ini yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap analisis/penafsiran data dan evaluasi kegiatan yang mencakup pencarian makna serta pemberian penjelasan dari data yang telah diperoleh. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap, yang pertama menyusun simpulan sementara, tetapi dengan bertambahnya data maka perlu dilakukan verifikasi data, yaitu dengan cara mempelajari kembali data-data yang ada. Kedua, menarik simpulan akhir setelah kegiatan pertama selesai.

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), Cet. Ke-\$ Edisi Revisi III, hlm. 209

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan responden dengan makna yang terkandung dalam masalah peneliti secara konseptual.

I. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab satu berisi tentang penegasan judul, alasan memilih judul, latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian yang digunakan, kajian peneliti terdahulu yang relevan dengan skripsi serta sistematika penulisan.

BAB II. Landasan Teori

Pada Bab dua skripsi ini berisi tentang landasan teori yang terkait dengan variabel atau materi yang dipakai oleh peneliti meliputi teori mengenai karakteristik nelayan, karakteristik ekonomi nelayan, pemberdayaan nelayan, peran nelayan terhadap perekonomian desa, dan ekonomi islam.

BAB III. Deskripsi Objek Penelitian

Bab tiga berisi tentang gambaran umum mengenai objek yang akan diteliti oleh penulis dan penyajian fakta serta data yang ditemukan dilapangan selama penelitian ini berlangsung.

BAB IV. ANALISIS PENELITIAN

Hasil penelitian dan pembahasan berisikan tentang temuan penulis berdasarkan data yang di kumpulkan dilapangan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu berisi: untuk mengetahui peran

masyarakat nelayan dalam meningkatkan perekonomian desa dalam perspektif ekonomi islam.

BAB V. PENUTUP

Penutup berisi tentang kesimpulan yang diperoleh penulis dalam penelitian ini, beserta rekomendasi yang ingin penulis sampaikan kepada pihak – pihak terkait.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran Masyarakat Nelayan Terhadap Perekonomian Desa

1. Teori Peran

Teori peran (role theory) adalah teori yang merupakan perpaduan antara teori, orientasi, maupun disiplin ilmu. Selain dari psikologi, teori peran berawal dari sosiologi dan antropologi. Dalam ketiga ilmu tersebut, istilah “peran” diambil dari dunia teater. Dalam teater, seorang aktor harus bermain sebagai tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Posisi aktor dalam teater (sandiwara) itu kemudian dianalogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat. Sebagaimana halnya dalam teater, posisi orang dalam masyarakat sama dengan posisi aktor dalam teater, yaitu bahwa dalam perilaku yang diharapkan daripadanya tidak berdiri sendiri, melainkan selaluberada dalam kaitan dengan adanya orang-orang lain yang berhubungan dengan orang atau aktor tersebut. Dari sudut pandang inilah disusun teori-teori peran.¹

Dalam teorinya Biddle dan Thomas membagi peristilahan dalam teori peran dalam 4 golongan, yaitu istilah-istilah yang menyangkut:

- a) Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial.
- b) Perilaku yang muncul dalam interaksi.
- c) Kedudukan orang-orang dan perilaku.
- d) Kaitan antara orang dan perilaku.²

Linton dalam Cahyono, seorang antropolog, telah mengembangkan teori peran. Teori peran menggambarkan interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang

¹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1984).

² Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1984).

bermain sesuai dengan apa yang diterapkan oleh budaya. Sesuai dengan teori ini, harapan-harapan peran merupakan pemahaman bersama yang menuntun individu untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Menurut teori ini, seseorang yang mempunyai peran tertentu misalnya sebagai dokter, mahasiswa, orang tua, wanita, dan lain sebagainya, diharapkan agar seseorang tadi berperilaku sesuai dengan peran tersebut ditentukan oleh peran sosialnya.³

Dari berbagai deskripsi teori diatas, dapat di tarik kesimpulan bahwa peran adalah perilaku yang di harapkan orang lain dari seseorang yang menduduki status tertentu dan memiliki peran masing-masing yang menghendaki perilaku yang berbeda-beda. ⁴Peran merupakan perilaku yang diharapkan dari seseorang berdasarkan fungsi sosialnya. Seseorang dikatakan menjalankan peran manakala ia menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan bagian tidak terpisah dari status yang disandangnya.

2. Pengertian Nelayan

Nelayan adalah masyarakat yang mempunyai karakteristik berbeda dari masyarakat lainnya. Sifat komunalisme mereka sangat tinggi dan buruh nelayan identik dengan kemiskinan dalam bekerja mereka harus menghadapi ganasnya ombak dancuaca laut, tinggal berhari-hari di laut agar mendapatkan banyak ikan. pemukiman mereka berkelompok dan biasanya kumuh. Selain itu banyak anak nelayan yang tidak bersekolah karena harus membantu di laut. seluruh anggota keluarga nelayan dikerahkan untuk melakukan berbagai aktifitas untuk menghasilkan uang dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya. Ada pembagian tugas yang

³ Gartiria Hutami, “Pengaruh Konflik Peran Dan Ambiguitas Peran Terhadap Komitmen Indepedensi Auditor Internar Pemerintahan Daerah”, n.d.

⁴ “ https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/683/jbptunikompp-gdl-yugodwipra-34109-9-unikom_y-i.pdf (August 22, 2022).

dilakukan keluarga nelayan bagi anggotnya berdasarkan tugas pokok dan fungsinya serta berdasarkan jenis kelamin.

Nelayan lak-laki mencari ikan laut atau membeli ikan dan menjual produknya, sedangkan nelayan perempuan melakukan pengolahan ikan (ikan asin, pindang dan terasi). Unit usaha nelayan yang besar dikelola laki - laki, namun sebaliknya unit usaha kecil dikelola perempuan sebagai bentuk strategi mereka untuk mempertahankan hidup. Tidak bisa dipungkiri bahwa kenyataan masyarakat pesisir masih banyak yang berada dibawah garis kemiskinan

Sementara sumber daya alam melimpah seperti ikan dan biota laut lainnya. Selain itu potensi pariwisata berupa fenomena keindahan pantai semestinya memberikan nilai lebih yang bisadigali untuk kesejahteraan masyarakat pesisir. Seharusnya masyarakat pesisir mempunyai tingkat kesejahteraan yang lebih baik dibanding masyarakat lainnya.⁵

Nelayan adalah mereka yang mata pencaharian pokoknya di bidang penangkapan ikan dan penjualan ikan yang hidup di daerah pantai untuk menangkap ikan diperlukan alat yang memadai misalnya : perahu, pancing, jala atau jaring. Secara geografis masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang di kawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut⁶. Nelayan dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu:

- a. Nelayan Buruh adalah nelayan yang bekerja dengan menggunakan alat tangkap orang lain.
- b. Nelayan Perorangan adalah nelayan yang memiliki alat tangkap sendiri dan dalam pengoperasiannya tidak melibatkan orang lain akan tetapi melakukannya sendiri.

⁵ Nanis Hairunisya, "Pendidikan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Nelayan", Vol. 1 (2014), p. 12.,

⁶ lihat mulyadi, *Ekonomi Kelautan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005).

- c. Nelayan Juragan adalah nelayan yang memiliki kapal berikut mesin dan alat tangkapnya, namun tidak mengusahakan sendiri kapal dan alat tangkapnya melainkan mempekerjakan nelayan lain seperti nelayan nahkoda dan nelayan pandega. Nelayan Pandega adalah nelayan yang disertai tanggung jawab untuk mengelola dan merawat alat tangkap milik nelayan juragan.

Nelayan secara aktif melakukan kegiatan menangkap ikan, baik secara langsung seperti para penebar dan perakit jaring, dan secara tidak langsung seperti juru mudi perahu layar, nahkoda kapal ikan bermotor, marsinis kapal, koki kapal penangkapan ikan sebagai mata pencaharian.⁷ Sebagaimana dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl/16 : 14

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاحِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٤﴾

“Dan Dia-lah, Allah, yang menundukan lautan (untukmu) agar kamu dapat memakan dari padanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur”

Masyarakat nelayan ialah masyarakat yang tinggal di pesisir pantai dan menggantungkan hidup mereka dilaut, masalah yang terjadi pada masyarakat nelayan merupakan masalah yang bersifat multidimensi sehingga untuk menyelesaikannya diperlukan solusi yang menyeluruh, dan bukan solusi secara parsial. Komunitas pesisir pada dasarnya adalah kelompok masyarakat yang kehidupannya

⁷ Koentjaniggrat, *Kebudayaan Mentalitet Dan Pembangunan*, (Jakarta: PT Gramedia, 1974).

sangat tergantung pada hasil laut. Mantjoro mengungkapkan bahwa masyarakat nelayan ialah masyarakat yang di pandang sebagai suatu lingkungan hidup dari satu individu atau satu keluarga nelayan. Dengan kata lain masyarakat nelayan dibentuk oleh sejumlah rumah tangga nelayan dan tiap rumah tangga merupakan lingkungan hidup bagi yang lainnya.⁸

Menurut Hermanto nelayan dibedakan statusnya dalam usaha penangkapan ikan. Status nelayan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Juragan Darat Juragan Darat adalah orang yang memiliki perahu dan alat tangkap ikan tetapi dia tidak ikut dalam operasi penangkapan ikan ke laut. Juragan darat menanggung semua biaya operasi penangkapan.
2. Juragan Laut Juragan Laut adalah orang yang diberi kepercayaan oleh juragan darat dalam pengoperasi penangkapan ikan dilaut. Dalam hal ini kepemilikan perahu dan alat tangkap ikan tidak dimiliki oleh juragan darat tetapi dia ikut bertanggung jawab dalam operasi penangkapan.
3. Juragan Darat-Laut Juragan Darat-Laut adalah orang yang memiliki perahu dan alat tangkap ikan serta ikut dalam operasi penangkapan ikan di laut. Mereka menerima bagi hasil sebagai pemilik unit penangkapan.
4. Buruh atau Pandega adalah orang yang tidak memiliki unit penangkapan dan hanya berfungsi sebagai anak buah kapal. Buruh atau pandega pada umumnya menerima bagi hasil tangkapan dan jarang diberi upah harian.⁹

⁸ lihat Mantjocoro and Nadia Watung, "Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Desa Lopana Kecamatan Amurang Timur Propensi Sulawesi Utara", Vol. 1 (2001), p. 9.

⁹ Lihat Mulyadi, *Loc.Cit.*

2. Pengertian Masyarakat Nelayan

Masyarakat nelayan ialah masyarakat yang tinggal dipesisir pantai dan menggantungkan hidup mereka dilaut, masalah yang terjadi pada masyarakat nelayan merupakan masalah yang bersifat multidimensi sehingga untuk menyelesaikannya diperlukan solusi yang menyeluruh, dan bukan solusi secara parsial ¹⁰. Wilayah pesisir adalah wilayah transisi yang menandai tempat perpindahan antara wilayah daratan dan laut atau sebaliknya. Di wilayah ini, sebagian besar masyarakatnya hidup dari mengelola sumber daya pesisir dan laut, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh itu, dari perspektif mata pencariannya, masyarakat pesisir tersusun dari kelompok-kelompok masyarakat yang beragam seperti nelayan, petambak, pedagang ikan, pemilik toko, serta pelaku industri kecil dan menengah pengolahan hasil tangkap. ¹¹

d. Perekonomian Desa

Perekonomian desa merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat suatu daerah atau desa, dan kegiatan ini merupakan segala usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam upaya memenuhi kebutuhannya. Dengan keadaan geografis yang berbeda-beda, maka terdapat perbedaan kegiatan. Perbedaan aktivitas ini di sebabkan adanya perbedaan lahan di pedesaan, adapun aktivitas masyarakat desa dalam suatu bentuk kegiatan seperti pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan. ¹²

Dalam pembangunan ekonomi secara tradisional, peranan perikanan dianggap pasif dan sebagai unsur penunjang. Peran utama perikanan hanya sebagai penyedia tenaga kerja dan bahan - bahan pangan yang murah dalam jumlah yang cukup untuk ekonomi industri yang sedang

¹⁰ Siti Arieta, "Community Based Tourism Pada Masyarakat Pesisir," Vol. 2 No. 1 (2010), p. 1.,

¹¹ Partisipasi Masyarakat et al., "PROGRAM STUDI SOSIOLOGI", Vol. 4 No. 1 (2020), p. 1-10.,

¹² Suyanto, *Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2007).

berkembang yang dinobatkan sebagai “sektor unggulan” dinamis dalam strategi pembangunan secara keseluruhan. Dalam pengembangan ekonomi desa sangat terkait dengan pemberdayaan.

Adapun cara meningkatkan perekonomian desa agar semakin maju antara lain:

1. Mengembangkan Produk Usaha Masyarakat

Desa memiliki sumber daya alam serta sumber daya masyarakat yang masih asri dan belum dikelola sama sekali. Untuk itu, masyarakat di desa bisa mengembangkan produk usaha masyarakat agar perekonomian pedesaan bisa meningkat. Cara meningkatkan perekonomian pedesaan ini bisa dilakukan dengan berfokus terhadap satu komoditi lokal. Di samping fokus pada komoditi lokal, masyarakat yang terampil dalam kerajinan bisa membuka lapangan pekerjaan kepada masyarakat desa. Dengan hal ini, rasanya tidak mungkin jika perekonomian desa akan turun. Justru hal ini malah akan meningkatkan perekonomian pedesaan serta membuat desa menjadi dikenal masyarakat luas.

2. Mengelola Desa Wisata

Desa menjadi tempat yang sejuk untuk melepaskan penat karena alam dan suasana di desa masih sangat sejuk. Di beberapa desa di Indonesia saat ini mulai mengembangkan desa wisata karena ini menjadi potensi untuk meningkatkan ekonomi pedesaan. Di samping itu, warga desa yang belum mendapat pekerjaan bisa mendapatkan lapangan pekerjaan baru. Dalam mengelola desa wisata, rumah-rumah penduduk desa harus siap untuk dijadikan homestay atau tempat untuk menginap. Sebuah desa wisata ini juga harus ditambah dengan toko yang menjual potensi masyarakat di sekitar desa seperti toko oleh-oleh atau toko kerajinan. Tujuannya tentu saja meningkatkan perekonomian pedesaan agar desa tersebut tidak tertinggal.

3. Mengembangkan sektor perikanan

Cara mengembangkan perekonomian pedesaan berikutnya adalah mengembangkan sektor perikanan. Sungai dan lautan menjadi modal dasar untuk mengembangkan potensi desa yang sangat berlimpah dan tidak habis. Maka dari itu tidak ada alasan sedikitpun bahwa Indonesia miskin. Apabila kita memiliki kemauan, apa saja bisa dijadikan untuk mencari uang. Sektor perikanan bisa ditingkatkan dengan modernisasi pada bidang eksplorasi laut. Hal ini sangat diperlukan dalam mengembangkan sektor pertanian. Di samping itu, industri garam serta rumput laut adalah potensi yang banyak terabaikan padahal memiliki potensi yang menaikkan ekonomi desa. Garam dan rumput laut bisa dijual di dalam maupun ke luar negeri.

4. Mengelola sektor pemasaran

Pemasaran menjadi hal yang bisa menunjang hidupnya ekonomi pedesaan. Akses transportasi antar desa juga harus didukung oleh pemerintah dan pemerintah bisa membangun pasar rakyat sebagai tempat perputaran uang dan barang. Kegiatan ini menjadi hal yang perlu disosialisasikan kepada masyarakat desa agar perekonomian pedesaan jadi meningkat. Desa memiliki sumber daya alam dan manusia yang masih belum dimanfaatkan. Pemerintah harus ikut andil dalam mengembangkan ekonomi desa sehingga masyarakat desa tidak tertinggal. Mengingat zaman sudah semakin maju, warga desa harus berinovasi dengan mencoba menerapkan cara meningkatkan perekonomian pedesaan di atas.¹³

5. Ekonomi Islam

Ilmu Ekonomi Syari'ah adalah ilmu yang mempelajari aktivitas atau perilaku manusia secara

¹³ “<https://lensamedia.id/Lima-Cara-Meningkatkan-Perekonomian-Di-Desa-Agar-Semakin-Maju/>”, n.d.

aktual dan empirikal, baik dalam produksi, distribusi, maupun konsumsi berdasarkan Syari'at Islam yang bersumber Al-Qur'an dan As-Sunnah serta Ijma' para ulama dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁴ Tidak banyak yang dikemukakan dalam al-quran dan banyak prinsip-prinsip yang mendasar saja, karena dasar-dasar yang sangat tepat, al-quran dan sunah banyak sekali membahas tentang bagaimana seharusnya kaum muslimin berperilaku sebagai konsumen produsen dan pemilik modal, tetapi hanya sedikit system ekonomi Praktek ekonomi Islam dengan demikian dapat dikategorikan dalam 5 prinsip yang menjadi fondasi pada tataran praksis implementatif, yaitu:

1. Pendayagunaan konsep ZIS dalam mengentaskan kemiskinan

Pada prinsip ini umat Islam dianjurkan dengan sangat bahkan pada kondisi tertentu diwajibkan untuk membelanjakan harta-hartanya di jalan Allah secara optimal. Membelanjakan dalam arti membantu para kaum duha'afa, yatim piatau, fakir miskin dan lain-lain yang termasuk dalam 8 asnaf mustahik Zakat. Hal ini dilakukan agar dapat terwujud kesejahteraan dan keadilan sosial di masyarakat Islam karena Islam sama sekali tidak mentolerir berlangsungnya atau situasi kesenjangan mencolok antara kaum berpunya dan tidak berpunya (*the have's and the have nots*). Sebagai contoh, berdasarkan hasil penelitian apabila umat benar-benar menunaikan zakat lalu dikelola oleh amilin (pengurus badan amil zakat) secara benar maka tidak akan ada orang miskin. Pengelolaan ZIS perlu profesional agar muzaki yang menunaikan zakat dan

¹⁴ Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syari'ah Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, n.d.).

membelanjakan hartanya atas dasar ajaran agama merasa percaya bahwa ZIS mereka sampai kepada mustahik yang benar-benar membutuhkan.

2. Larangan Riba

Dalam dunia usaha dan perbankan riba sering dikaitkan dengan bunga bank namun sebenarnya tidak hanya tentang bunga bank tetapi menggandakan uang atau berharap mendapat keuntungan berlipat-lipat sebagaimana koperasi berkedok syariah tetapi melakukan manipulasi dengan mengiming-imingi nasabahnya dengan keuntungan banyak bahkan berkali-kali lipat dari kewajaran suatu bisnis itu bisa juga dikatakan riba. Tentang bunga bank memsang ada sedikit perbedaan pendapat dari ulama yang mengatakan bahwa bunga bank itu tidak riba namun sebagian besar ulama mengkategorikan bunga bank riba karena sistem yang ada (ekonomi kapitalis) itu sudah bukan berlandaskan nilai-nilai Islami sehingga turunan dari sistem itu yang berbentuk bunga juga bisa dikatakan riba. Hal ini mengingat juga bahwa bunga bank itu ditetapkan bahkan bisa berlipat-lipat bila misalnya nasabah gagal bayar sehingga akan terdapat situasi win-lose (memang kalah) antara nasabah dan pihak bank dan sebaliknya yang ini tidak dibenarkan dalam prinsip ke dua ini.

3. Membagi Resiko (*Risk Sharing*)

Ekonomi Islam yang berjalan dalam azas kebersamaan dan keadilan itu tidak membolehkan salah satu pihak yang berkongsi menderita kerugian atau rugi sendirian, oleh karena itu menanggung resiko kerugian pada usaha bersama secara adil dan bijak mesti dilakukan agar tidak ada salah satu pihak yang merasa terdzholimi dan tidak puas. Prinsip ini

mengajak umat Islam yang berbisnis selalu senasib dan sepenenderitaan, jika untung mesti sama-sama untung dan jika rugi mesti sama-sama menanggungnya. Inilah suatu ajaran bisnis yang mengajarkan kita dalam kebersamaan, adil, fair, transparan. Hal-hal seperti itulah yang seharusnya ditumbuh-kembangkan dalam ekonomi Islam.

4. Dilarang terjadinya eksploitasi

Kegiatan ekonomi dilarang menyebabkan terjadinya fenomena eksploitasi. Suatu kegiatan industri dan bisnis yang hanya mengeksploitasi kekayaan alam dan sumber daya manusia tetapi tidak mampu menjaga keseimbangan ekonomi dan memerhatikan hak-hak pekerja amat sangat dibenci bahkan dilarang dalam prinsip ekonomi Islam ini. Eksploitasi dimaksud jika dijabarkan lebih lanjut bisa berupa pembagian keuntungan yang berat sebelah misalnya kontrak karya yang tidak adil dan ternyata lebih besar mudharat dari pada manfaatnya. Jika hal ini terjadi maka sesuai ajaran Islam dalam prinsip keempat ini kita semestinya menggugat kontrak karya tersebut. Apakah misalnya kontrak karya penambangan di Indonesia oleh perusahaan asing banyak yang melanggar prinsip keempat ini? Anda tentu tahu dan bisa menjawabnya dengan mudah.

5. Menjauhi usaha yang bersifat spekulatif

Judi sudah tentu dilarang dan masuk dalam kategori usaha yang tinggi sifat spekulasinya. Sistem ekonomi kapitalis berbagai bisnisnya banyak ditopang dan didukung dengan usaha model spekulatif ini. Umat Islam jangan meniru model bisnis macam ini, mesti dijauhi sejauh-jauhnya karena konsep ekonomi mereka tidak dituntun oleh nilai-nilai agama (Islam) dan bisa

menyesatkan bagi masyarakat Islam.¹⁵

Meski kita ketahui bahwa dewasa ini umat islam tidak bisa terhindarkan dari sistem ekonomi Islam, namun yang penting sekarang ini umat Islam mesti sadar terlebih dulu bahwa umat Islam sebenarnya punya konsep ekonomi yang lebih baik. Apabila suatu saat nanti umat Islam sudah tersadarkan dan memiliki pemimpin yang kuat, amanah dan benar serta berkomitmen tinggi dalam menegakkan ajaran Islam, maka saatnya ekonomi Islam dapat diimplementasikan oleh kita dengan meninggalkan cara dan sistem ekonomi yang tidak Islami. Diperlukan kemauan dan tekad kuat untuk memurnikan kegiatan ekonomi dari unsure-unsur yang bertentangan dengan prinsip ajaran Islam (al Quran dan Hadist).¹⁶

Al-Qur'an mendorong umat Islam untuk menguasai dan memanfaatkan sektor-sektor dan kegiatan ekonomi dalam skala yang lebih luas dan komprehensif, seperti perdagangan, industri, pertanian, keuangan jasa, dan sebagainya, yang ditujukan untuk kemaslahatan dan kepentingan bersama.¹⁷

Sebagaimana firman Allah Q.S Al-Hasyr ayat 7:

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۗ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

¹⁵ <https://www.umm.ac.id/id/opini/5-prinsip-ekonomi-islam.html> (June 8, 2022).

¹⁶ Aries Musnandar, "Prinsip Ekonomi Islam", 2014.

¹⁷ Didin Hafiduddin, *Islam Aplikatif*, (Jakarta: Gema Insani, 2003).

“Harta rampasan (fai’) dari mereka yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (yang berasal) dari penduduk beberapa negeri, adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak-anak yatim, orang-orang miskin dan untuk orang-orang yang dalam perjalanan, agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat keras hukuman-Nya.”

Dalam melakukan kegiatan ekonomi, Al-Qur’an melarang Umat Islam mempergunakan cara-cara yang batil seperti dengan melakukan kegiatan riba, melakukan penipuan, mempermainkan takaran, dan timbangan, berjudi, melakukan praktik suap-menyuap, dan cara-cara batil lainnya. Adapun tujuan ekonomi islam sebagai berikut :

1. Memberikan keselarasan bagi kehidupan di dunia.
2. Nilai Islam bukan semata hanya untuk kehidupan muslim saja tetapi seluruh makhluk hidup dimuka bumi.
3. Esensi proses ekonomi Islam adalah pemenuhan kebutuhan manusia yang berlandaskan nilai-nilai Islam guna mencapai pada tujuan agama (falah).

Ekonomi Islam menjadi rahmat seluruh alam, yang tidak terbatas oleh ekonomi, sosial, budaya, dan politik dari bangsa. Ekonomi Islam mampu menangkap nilai fenomena masyarakat sehingga dalam perjalanannya tanpa meninggalkan sumber teori Ekonomi Islam.¹⁸

¹⁸ Ibid.

6. Penerapan Sistem Ekonomi Islam dalam Perekonomian Desa

Ekonomi islam belakangan ini sedang naik daun karena kepopulerannya di dunia dan sudah mulai banyak negara yang menerapkan sistem ini. Namun sistem ekonomi ini tidak bertujuan menumpulkan harta sebanyak – banyaknya, yang dimana masih terjadinya kesenjangan di desa – desa tertentu, sehingga modal hanya terkumpul pada segelintir orang saja. Ekonomi ini memiliki sebuah prinsip yang di sebut tolong – menolong (*ta'awun*), sinergi, kerja efisien dan tentunya dengan cara halal.

Dengan adanya prinsip sistem ekonomi berbasis islam ini dapat memungkinkan untuk dijadikan sebagai opsi pemberdayaan masyarakat yang menggerakkan sentra ekonomi lokal di setiap pelosok indonesia, termasuk pembangunan daerah pedesaan ditambah lagi dengan mayoritasnya umat muslim di indonesia ini sehingga banyak khalayak yang akan setuju nantinya dengan di terapkannya sistem ekonomi berbasis syariah ini. Sudah menjadi rahasia umum bahwasannya angka kemiskinan di indonesia mencapai 17,92 juta orang. Dan dari sekian banyak jumlah itu didominasi oleh penduduk yang bertempat tinggal di daerah pedesaan . dalam Undang – Undang Nomor 22 tahun 1999 telah menjelaskan tentang pemerintah daerahtelah melahirkan paradigma baru dalam pelaksanaan otomi daerah, yang meletakkan otonomi penuh, luas, dan bertanggung jawab pada daerah kabupaten dan desa (termasuk desa). Memang bisa dibilang bahwasannya perekonomian sebuah daerah tidak akan jauh dari sektor usaha yang berkembang dari daerah itu sendiri, baik dari sektor riil yang bergerak dalam bidang pertanian, perikanan, industri maupun lainnya sesuai dengan sumber daya alam yang tersedia di daerah tersebut. Dalam sebuah desa pun tak sedikit yang sumberdaya alamnya telah

memadai namun kualitas insaninya yang kurang professional dalam mengelola sumber daya alam tersebut. Dari data *republika.com* dikatakan bahwasanya 25% pelaku sektor riil di desa dalam usia produktif, lainnya terhitung telah memasuki usia tidak produktif/senja yang sudah mulai tidak kuat lagi untuk mengurus pekerjaannya demi kelangsungan hidupnya. Maka dari itu diperlukan keterlibatan Masyarakat desa untuk ikut membangun desa melalui sistem ekonomi berbasis islam ini. Para pemuda desa sangatlah memiliki peran yang luar biasa dalam pembangunan ekonomi desa. Sehingga desa yang makmur dan sejahtera yang diharapkan dapat terwujud melalui peran pemuda di desa dan dengan sistem ekonomi islam.

Masyarakat pun memiliki peran yang sangat penting dalam hal menumbuhkan ekonomi perdesaan dengan prinsip islam. Baik itu dari kalangan masyarakat maupun mahasiswa yang telah berpendidikan tinggi yang kemudian pulang ke desa untuk membangun kembali desanya. Dalam hal ini pemuda menjadi "aktor", yakni sebagaimana mahasiswa menjadi pionir-pionir dalam praktik ekonomi islam. Misalnya ialah membentuk sebuah lembaga yang bertransaksi secara syariah bisa berupa KJKS desa maupun sumber permodalan lainya, mengelola keuangan tanpa riba, mengembalikan bila meminjam barang, melakukan kegiatan sewa menyewa dengan benar, berbisnis sesuai islam, dan memiliki kekuatan untuk mengajak yang lain berbisnis dengan transaksi syariah. Karena selain transaksinya yang menggunakan sistem ekonomi islam ini halal, tentu saja tidak merugikan yang lainnya. Dan salah satu lembaga berbasis ekonomi islam yang dapat di dirikan di desa ialah 'koperasi syariah', yang dimana lembaga ini memiliki sistem operasional yang bersifat jujur dan adil tanpa adanya

kegiatan kecurangan dan tentunya tanpa adanya riba dan sekaligus bisa menjadi kepercayaan masyarakat desa itu sendiri sehingga bisa membuat pertumbuhan dan pembangunan desa lebih baik lagi dan prespektif. Dan yang lebih mengesankan lagi adalah bahwasannya sistem ekonomi islam ini dapat membantu meringkankan masalah ataupun beban-beban yang di hadapi oleh masyarakat yang ada di desa tersebut. Dan dari keberhasilan desa-desa kecil yang sudah menggunakan sistem ekonomi islam ini maka akan terbentuk desa mandiri dengan segala potensi. Terlebih lagi jika sistem ekonomi islam dimulai penerapannya melalui desa-desa, maka dari situlah akan menyebar ke seluruh penjuru Indonesia dan negara ini tidak hanya menjadi pengikut saja, namun akan bersaing dengan negara tetangga yang lebih sejak dulu menggunakan sistem ekonomi islam. Sehingga dari segi kebaikan yang ada dalam sistem ekonomi islam ini apabila diterapkan untuk pembangunan desa, maka tak mengherankan jika desa-desa yang menggunakan sitem ini akan lebih baik masyarakatnya dan lebih tentram, dan dapat dilihat bahwasanya apabila sistem dibangunnya lembaga-lembaga berbasis islam ini dapat membantu untuk pembangunan desa, sehingga tidak dapat di ragukan lagi bahwasannya desa tersebut akan makmur dan sejahtera. Jadi dapat disimpulkan bahwasannya sistem ekonomi islam untuk pembangunan desa ini sangatlah baik apabila diterapkan didalam masyarakat desa, sehingga tidak terjadinya penumpukan harta oleh beberapa orang saja melainkan nantinya juga dapat dibagikan kepada masyarakat desa yang lainnya yang membutuhkan dengan sistem zakat, karena zakat ini juga merupakan salah satu prinsip atau kelebihan dalam penerapan sistem ekonomi islam.¹⁹

¹⁹ “[Http://Hmjie.Feb.Ub.Ac.Id/Pentingnya-Penerapan-Sistem-Ekonomi-Islam-](http://Hmjie.Feb.Ub.Ac.Id/Pentingnya-Penerapan-Sistem-Ekonomi-Islam-)

7. Indikator Peningkatkan Perekonomian Desa

Perekonomian di Desa menjadi bagian tak terpisahkan dari tolak ukur kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat desa. Karenanya, diperlukan upaya untuk membangun perekonomian di desa. Masyarakat desa memiliki kewenangan untuk melakukan usaha-usaha sebagai upaya pembangunan ekonomi desa. Berikut adalah indikator yang dapat digunakan :

1. Infrastruktur Desa yang Baik

Infrastruktur menjadi indikator pertama dalam pembangunan ekonomi desa. Hal ini meliputi akses jalan di sekitar desa dan menuju desa. Kemudahan akses jalan ini menjadikan desa mendapatkan akses berkegiatan ekonomi lebih mudah dengan desa lain atau wilayah lain, dalam mengangkut atau memasarkan produk mereka.

2. Infrastruktur Umum yang Baik

Guna mendukung Perekonomian desa, maka fasilitas umum di desa harus memadai. Fasilitas umum yang dimaksud adalah fasilitas yang mendukung dan menunjang aspek kehidupan masyarakat dalam melakukan kegiatan ekonomi. Fasilitas ini di antaranya adalah; keberadaan pasar desa sebagai wadah terjadinya transaksi ekonomi. Selain fasilitas yang mendukung keberlangsungan ekonomi, fasilitas lain yang berperan penting dalam pembangunan ekonomi adalah ketersediaan fasilitas seperti sekolah, puskesmas, balai pelatihan dan lain sebagainya.

3. Kemudahan dalam Mengakses Informasi

Informasi menjadi sangat penting dalam erak digitalisasi dan keterbukaan. Maka, akses informasi yang baik bisa menjadi langkah dalam memajukan perekonomian desa, karena melalui

informasi yang tersedia masyarakat dapat belajar dan mengembangkan potensi yang mereka miliki. Maka, indikator pembangunan ekonomi desa bisa dilihat dari bagaimana informasi masuk di desa tersebut. Apakah sudah baik atau belum. Bagaimana upaya, memberikan informasi kepada masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah desa. bagaimana mereka mengelola informasi yang baik untuk masyarakat desa, dan lain sebagainya.

4. Kualitas Sumber Daya manusia (SDM)

Sumber Daya Manusia yang unggul, dapat dilihat dari tingkat pendidikan, tingkat keterampilan dalam pekerjaan, tingkat pemahaman terhadap informasi. Dengan sumber daya yang unggul, desa akan lebih mudah melakukan inovasi baik inovasi oleh warga masing-masing, atau inovasi bersama dalam membangun desa. Maka, menjadi penting meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan.

5. Tingkat Pendapatan Penduduk

Tingkat pendapatan penduduk, tentu saja menjadi indikator dari keberhasilan dalam pembangunan ekonomi desa. Pendapatan penduduk apakah sudah sesuai dengan kebutuhan, atau masih berada di bawah rata-rata. Tingkat pendapatan penduduk yang merata, menjadi contoh keberhasilan pembangunan ekonomi yang merata di sebuah desa.²⁰

B. Karakteristik Masyarakat Nelayan

Dalam Perspektif stratifikasi sosial ekonomi, masyarakat pesisir bukanlah masyarakat yang homogen. Masyarakat pesisir terbentuk oleh kelompok-kelompok sosial

²⁰https://desaonline.kebumenkab.go.id/index.php/web/news_detail/22426 (June 8, 2022).

beragam. Dilihat dari aspek interaksi masyarakat dengan sumberdaya ekonomi yang tersedia di kawasan pesisir, masyarakat pesisir terkelompok sebagai berikut:

- a. pemanfaat langsung sumber daya manusia, seperti nelayan (yang pokok), pemudi daya perairan ikan di perairan pantai (dengan aring apung taua keramba), pemudi daya rumput laut/mutiara, dan petambak.
- b. pengolah hasil ikan jatau hasil laut lainnya, seperti pemindang, pengering ikan, pengasap, pengusaha terasi/kerupuk, ikan/tepung ikan, dan sebagainya, dan
- c. penunjang kegiatan ekonomi perikanan, seperti pemilik toko warung, pemilik bengkel (montir dan las), pengusaha angkutan, tukang perahu, dan buruh kasar (manol)

Di desa-desa pesisir yang memiliki potensi perikanan tangkap (laut) cukup besar dan memberikan peluang mata pencarian bagi separuh atau sebagian besar penduduknya melakukan kegiatan penangkapan, masyarakat atau kelompok sosial masyarakat atau kelompok sosial nelayan merupakan pilar sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat pesisir. Karena masyarakat nelayan beposisi sebagai produsen perikanan tangkap, maka kontribusi mereka terhadap dinamika sosial ekonomi lokal sangat besar. Peluang kerja di sektor perikanan tangkap ini tidak hanya memberi manfaat secara sosial ekonomi masyarakat lokal, tetapi juga kepada masyarakat desa - desa lain daerah hulu yang berbatasan dengan nelayan tersebut.

Karena masyarakat nelayan merupakan unsur sosial yang sangat penting dalam struktur masyarakat pesisir, maka kebudayaan yang mereka miliki mewarnai karakteristik kebudayaan atau perilaku sosial budaya masyarakat pesisir secara umum, karakteristik yang menjadi ciri-ciri sosial budaya masyarakat nelayan adalah sebagai berikut: memiliki relasi patron-klien (suatu bentuk relasi yang saling menguntungkan antara kedua belah pihak) sangat kuat. Etos kerja tinggi, memanfaatkan kemampuan diri dan adaptasi optimal, kompetitif dan berorientasi prestasi, apresiatif

terhadap keahlian, kekayaan, dan kesuksesan hidup, terbuka dan ekspresif, solidaritas sosial tinggi, sistem pembagian kerja berbasis seks (laut menjadi ranah laki-laki dan darat adalah ranah kaum perempuan), dan berperilaku “konsumtif”.²¹

Masyarakat nelayan dapat dipandang sebagai suatu lingkungan hidup dari satu individu atau satu keluarga nelayan. Kehidupan masyarakat nelayan Kinabuhutan inilah suatu keadaan nyata yang dapat diungkapkan melalui usaha mereka yang dipengaruhi oleh musim penangkapan ikan, kondisi alam tidak menunjang, terbatasnya modal dan tingkat pendidikan yang rendah sehingga mengakibatkan keadaan sosial ekonomi lemah. nelayan di Desa Kinabuhutan masih menggunakan alat tangkap soma dampar sebagai alat tangkap utama yang dilakukan secara turun temurun. Sebenarnya mereka ingin mencoba alat tangkap lain yang lebih modern dan efisien tapi karna keterbatasan modal yang dimiliki maka mereka hanya dapat bertahan dengan alat tangkap yang ada. Kehidupan sosial ekonomi nelayan pintadia ini hanya memiliki mata pencaharian sebagai nelayan dan pendapatannya tidak menentu dan hasil tangkapannya tergantung pada kondisi alam (laut) dengan kearifan dan pengetahuan yang mereka miliki serta hubungan sosial yang terjalin antara masyarakat sesama nelayan di Desa ini.²²

C. Karakteristik Ekonomi Nelayan

Modal dalam pengertian ekonomi sumberdaya adalah barang yang sudah diproduksi tetapi dipakai sebagai alat untuk memproduksi untuk memproduksi barang dan jasa yang langsung dipakai pada bidang usaha seperti perahu, jaring, pancing, dimana peralatan ini akan menghasilkan barang dan jasa. Modal merupakan faktor penting yang diperlukan untuk mengembangkan aktivitas usaha. Nelayan dalam mengembangkan usahanya ternyata sering mengalami kesulitan yaitu terbatasnya modal yang dimiliki. Sebaliknya

²¹ Kusnadi, “Keberdayaan Nelayan & Dinamika Ekonomi Pesisir”, n.d., p. 38–39.,

²² Martha Washak, *Loc. Cit.*

para nelayan juga cukup teruntungkan. Selain dapat melakukan pekerjaannya dengan pendapatan yang memadai, juga terbuka kemungkinan yang luas untuk memiliki sarana penangkapan ikan sendiri, seperti perahu, jaring dan sebagainya. Kehidupan sosial ekonomi nelayan cukup stabil, pendapatan rata-rata mereka lebih tinggi dari pendapatan rata-rata petani ataupun pekerja harian di perkebunan-perkebunan. Mobilitas sosial terjadi, khususnya mobilitas vertikal ke atas kalangan juragan dan pandega. Mereka akan mendapatkan posisi sosial ekonomi yang lebih tinggi bila berhasil membayar lunas hutang mereka. Secara bersama-sama mereka kemudian menjadi pemilik penuh perahu yang mereka operasikan. Juragan laut menapakan status barunya sebagai juragan laut penuh, tidak tergantung pada juragan darat, dan pandega mendapat status barunya pula, sebagai pandega yang mempunyai anndil pemilik terhadap perahu yang dioperasikan.²³

Susunan masyarakat nelayan baik secara horizontal maupun vertikal sangat dipengaruhi oleh organisasi penangkapan ikan dan angkat pendapatan yang mereka capai. Makin strategis posisinya dalam organisasi kerja nelayan dan makin besar pendapatan mereka, makin besar pula kemungkinan mereka menempati posisi yang tinggi dalam stratifikasi sosial. Sebaliknya, makin kecil pendapatan mereka makin tidak strategis peran mereka dalam organisasi penangkapan ikan makin rendah pula posisi mereka dalam masyarakat. Dalam konteks seperti ini, juragan laut akan senantiasa mempunyai posisi yang lebih tinggi daripada nelayan pandega. Demikian pula juragan darat akan menempati posisi yang lebih tinggi daripada juragan laut.¹³ Masyarakat perikanan nusantara menyebutkan bahwa potensi lestari sumber daya ikan laut diperkirakan sebesar 6,4 juta ton pertahun dengan jumlah tangkapan yang diperbolehkan (JTB) sebesar 5,12 juta ton per tahun atau sekitar 80% dari potensi

²³ Masyuri, *Menyisir Pantai Utar Ausaha Dan Perekonomian Nelayan Di Jawa Dan Madura 1850-1940*, (Yogyakarta: Yayasan Pusaka Nusantara, 1996).

lenstari, dan baru dimanfaatkan sebesar 4 juta ton (pada tahun 2002, atau baru 78,13%). Potensi lain yaitu potensi pengembangan budidaya laut seluas 2 juta ha dengan volume 46,73 juta ton per tahun terdiri dari budidaya ikan (kakap, kurapu, gobia), udang, budidaya moluska (kerang-kerangan, mutiara dan teripang) dan budidaya rumput laut. Potensi tersebut baru termanfaatkan sekitar 0,7 juta ton pertahun. Potensi perikanan air tawar terdiri dari perairan umum seluas 550.000 ha dengan produksi 356.030 ton/tahun, kolam air tawar 805.700 ton/ tahun dan mina padi sawah sebesar 233.400 ton/tahun.²⁴

Pada tahun 2012, data BPS menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi sektor perikanan mencapai Rp 255,3 triliun. Angka ini bisa berubah naik atau turun bergantung kepada faktor manusia, alam, dan kebijakan. Oleh karena itu, kebijakan dan rencana aksi pemberdayaan sosialo ekonomi nelayan menjadi strategis untuk dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kualitas hidup nelayan beserta keluarganya. Sebagai gambaran 83% masyarakat nelayan masih hidup miskin dan terbatas aksesnya akan teknologi penangkapan, dan informasi area yang potensi untuk penangkapan. Dilihat dari kepemilikan kapal yang dimiliki seperti kondisi piramida, menunjukkan sangat melebar dibawah, artinya didominasi oleh kapal tidak bermotor berjumlah 64% memiliki kapal bermotor tempel 21%, sedangkan kapal motor berjumlah hanya 15%.²⁵

D. Pemberdayaan Masyarakat Nelayan

Upaya untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya agar dapat memenuhi keinginan-keinginannya, termasuk aksesibilitasnya terhadap sumberdaya yang terkait dengan pekerjaannya, aktivitas sosialnya, dil.

²⁴ Siti Aminah and Narni Parmayanti, *Pemberdayaan Sosial Petani-Nelayan, Keunikan Agroekosistem Dan Daya Saing*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014).

²⁵ Ibid.

Pemberdayaan berarti suatu upaya atau kekuatan yang dilakukan oleh individu atau masyarakat agar masyarakat dapat berdaya guna dalam memenuhi kebutuhan hidupnya ke arah yang lebih sejahtera. Konsep dasar pemberdayaan pada dasarnya yaitu upaya suatu kelompok masyarakat untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian sehingga masyarakat dapat mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki dalam rangka tujuan hidup yang lebih sejahtera. Pemberdayaan yang diinginkan oleh masyarakat adalah pemberdayaan yang bisa membangun masyarakat ke arah lebih sesuai dengan tujuan pemberdayaan. Pemberdayaan masyarakat.²⁶

Upaya pemberdayaan rakyat mencakup tiga-P yaitu:

- a. Pendampingan yang dapat menggerakkan partisipasi total masyarakat.
- b. Penyuluhan dapat merespon dan memantau perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat.
- c. Pelayanan yang berfungsi sebagai pengendali ketepatan distribusi aset sumberdaya fisik dan non fisik yang diperlukan oleh masyarakat.

Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat kita dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat. Meskipun pemberdayaan masyarakat bukan semata-mata konsep ekonomi, dari sudut pandang pemberdayaan masyarakat secara implisit mengandung arti menegakkan demokrasi ekonomi. Demokrasi ekonomi secara harfiah berarti kedaulatan rakyat dibidang ekonomi, kegiatan ekonomi yang berlangsung adalah dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Konsep ini menyangkut masalah penguasaan

²⁶ Totok dan Poerwoko, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2012).

teknologi, pemilikan modal, akses ke pasar dan ke dalam sumber-sumber informasi, serta keterampilan manajemen.²⁷

²⁷ Ibid.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama RI, Departemen. *Al - Qur'an Dan Terjemahan*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009.
- Aminah, Siti, and Narni Parmayanti. *Pemberdayaan Sosial Petani-Nelayan, Keunikan Agroekosistem Dan Daya Saing*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.
- Arieta, Siti. "Community Based Tourism Pada Masyarakat Pesisir,". *Jurnal Dinamika Martim*. Vol. 2 no. 1 (2010), p. 1.
- Arifin, Johan. *Etika Bisnis Islam*. Semarang: Walisongo Press, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Cahyadi, Langgeng et al. "Pola Aktifitas Dan Strategi Penghidupan Masyarakat Nelayan Desa Margasari Dan Desa Sukorahayu Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur", 2015.
- Dahuri, Rokhmin. *Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir Dan Lautan Secara Terpadu*. Jakarta: PT Pradnya Paramita, 2001.
- Hafifuddin, Didin. *Islam Aplikatif*. Jakarta: Gema Insani, 2003.
- Hairunisya, Nanis. "Pendidikan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Nelayan". Vol. 1 (2014), p. 12.
- Hasan, Ali. *Manajemen Bisnis Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Hasan, M. Iqbal. *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2002.
- "<http://Hmjie.Feb.Ub.Ac.Id/Pentingnya-Penerapan-Sistem-Ekonomi-Islam-Dalam-Pembangunan-Desa-Sekaligus-Masalah-Demografi>", n.d.
- "https://Elib.Unikom.Ac.Id/Files/Disk1/683/Jbptunikompp-Gdl-Yugodwipra-34109-9-Unikom_y-i.Pdf". (On-line), tersedia di: https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/683/jbptunikompp-gdl-yugodwipra-34109-9-unikom_y-i.pdf (August 22, 2022).
- "<https://Lensamedia.Id/Lima-Cara-Meningkatkan-Perekonomian-Di-Desa-Agar-Semakin-Maju>", n.d.
- Hutami, Gartiria. "Pengaruh Konflik Peran Dan Ambiguitas Peran Terhadap Komitmen Independensi Auditor Internar Pemerintahan Daerah". *Skripsi Universitas Riau*, n.d.
- Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Sosoal*. Bandung: Manjar Maju, 1996.
- Koentjaraningrat. *Kebudayaan Mentalitet Dan Pembangunan*. Jakarta: PT Gramedia, 1974.
- Kusnadi. "Keberdayaan Nelayan & Dinamika Ekonomi Pesisir", n.d.,

- 38–39.
- Manan, Abdul. *Hukum Ekonomi Syari'ah Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, n.d.
- Mantjocoro, lihat, and Nadia Watung. “Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Desa Lopana Kecamatan Amurang Timur Propensi Sulawesi Utara”. *Ilmiah PS Agro Bisnis Perikanan Unsrat*. Vol. 1 (2001), p. 9.
- Masyarakat, Partisipasi et al. “PROGRAM STUDI SOSIOLOGI”. Vol. 4 no. 1 (2020), p. 1–10.
- Masyuri. *Menyisir Pantai Utar Ausaha Dan Perekonomian Nelayan Di Jawa Dan Madura 1850-1940*. Yogyakarta: Yayasan Pusaka Nusantara, 1996.
- MT Hidayat N Syafitri, and Nafiah, and S Hartatik. “Visual Students Skill in Drawing Two Dimensional Imajinatif”. *Visual Students Skill in Drawing Two Dimensional Imajinatif*. Vol. 12 (2020), p. 398–412.
- mulyadi, lihat. *Ekonomi Kelautan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Mulyadi, Lihat. *Ekonomi Kelautan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Musnandar, Aries. “Prinsip Ekonomi Islam”., 2014.
- Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik – Kualitatif*. Bandung: Tarsito, 1998.
- “No Title”. (On-line), tersedia di: <https://www.umm.ac.id/id/opini/5-prinsip-ekonomi-islam.html> (June 8, 2022).
- “No Title”. (On-line), tersedia di: https://desaonline.kebumenkab.go.id/index.php/web/news_detail/22426 (June 8, 2022).
- Poerwoko, Totok dan. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, n.d.
- Qardhawi, Yusuf. *Norma Dan Etika Ekonomi Islam*. Jakarta: Gema Insani, 1997.
- Rijal, Ahmad. “Strategi Kebijakan Untuk Mendorong Kinerja Sektor Kelautan”. *Karya Tulis Ilmiah Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Universitas Padjadjaran.*, 2007, 19.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: CV. Rajawali, 1984.
- . *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: CV. Rajawali, 1984.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*,

- Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugono, and dandy. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Suyanto. *Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Washak, Martha. "KEADAAN SOSIAL-EKONOMI MASYARAKAT NELAYAN DI DESA KINABUHUTAN KECAMATAN LIKUPANG BARAT. KABUPATEN MINAHASA UTARA, SULAWESI UTARA". *Pacific Journal*. Vol. 1 (2012), p. 139.
- Wibowo, Hendro et al. "OPTIMALISASI PERAN MASYARAKAT NELAYAN BATAM DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI """. *Social Science Education Journal*. Vol. 3 (2016), p. 92–104.

LAMPIRAN

Daftar Pertanyaan Nelayan

Nama :

Umur :

1. Bagaimana anda berpartisipasi dalam pembangunan infrastruktur desa ?
2. Apakah menurut bapak fasilitas di Desa Sukorahayu sudah lengkap dan bagaimana bapak berperan dalam pembangunan fasilitas umum yang ada di Desa Sukorahayu?
3. Apakah di Desa Sukorahayu terdapat Program pemerintah seperti BUMDES, koperasi dan lain sebagainya yang berbasis syariah, dan dari kelembagaan ekonomi tersebut apakah sering ada pelatihan untuk membuat suatu produk ?
4. Apakah di Desa Sukorahayu terdapat kelompok nelayan? Jika ya, apa saja program dari Kelompok nelayan tersebut?
5. Selain melaut apakah bapak memiliki pekerjaan sampingan,?
6. Berapa kali bapak mengeluarkan zakat dalam satu tahun ?
7. Bagaimana transaksi atau sistem pembagian hasil dari melaut ?

Transkrip Wawancara

Form Wawancara dengan Nelayan Juragan

Identitas Informan

Nama : Hj. Unu
 Umur :45 th
 Jenis Kelamin : Laki – laki

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana anda berpartisipasi dalam pembangunan infrastruktur desa atau fasilitas umum yang ada di desa? Apakah ada pungutan biaya ?	Gotong – royong aja sih, kalau ada acara desa baru di mintain dana berapa aja, tapi jangan lebih dari Rp.50.000. kalau saya biasanya Rp. 30.000
2. Apakah di Desa Sukorahayu terdapat Program pemerintah seperti BUMDES, koprasi dan lain sebagainya yang berbasis syariah ?	Iya pernah ada dulu BUMDES, bantuannya itu seperti ngasih bantuan usaha ke warga tapi sekarang udah gk ada.
3. Apakah di Desa Sukorahayu terdapat kelompok nelayan? Jika ya, apa saja program dari Kelompok nelayan tersebut?	Iya di sini ada, tapi kegiatannya Cuma patungan kalau ada yang kecelakaan di laut.

4. Selain melaut apakah bapak memiliki pekerjaan sampingan,?	gk ada, paling istri jualan sembako buat bekal orang yang mau pergi kelaut.
5. Berapa kali bapak mengeluarkan zakat dalam satu tahun ?	Paling zakat fitrah, kalau ada rejeki lebih, buat sedekah kemasjid atau ada orang yang keliling minta sumbangan.
6. Bagaimana transaksi atau sistem pembagian hasil dari melaut ?	Kalau saya karna tidak ikut melaut jadi dapat 1 bagian contohnya dalam satu kapal ada 4 orang hasilnya di bagi 5 sama saya karna kapal dan alat tangkapnya punya saya.

Form Wawancara dengan Nelayan Juragan

Identitas Informan

Nama : Sudarmin

Umur :45 th

Jenis Kelamin : Laki – laki

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana anda berpartisipasi dalam pembangunan infrastruktur desa atau fasilitas umum yang ada di desa? Apakah ada pungutan biaya ?	Kalau dimintain dana itu Cuma buat acara desa, untuk nominalnya udah di tentuin untuk yang punya kapal itu Rp. 100.000. kalau ada pembangunan jalan atau masjid kita bantu kayak gotong – royong.
2. Apakah di Desa Sukorahayu terdapat Program pemerintah seperti BUMDES, koprasi dan lain sebagainya yang berbasis syariah ?	Tidak ada, ada juga dulu kayak buka usaha BRI link buat masyarakat. Tapi sekarang mah gk ada.
3. Apakah di Desa Sukorahayu terdapat kelompok nelayan? Jika ya, apa saja program dari Kelompok nelayan tersebut?	Iya ada, tapi gk ada kegiatan apa – apa, Cuma sumbangan gitu buat nelayan yg kecelakaan. Kalau untuk kegiatan yang kayak ngolah ikan gk ada.
4. Selain melaut apakah bapak memiliki pekerjaan	Cuma jadi nelayan aja sih gk ada yang lain.

sampingan,?	
5. Berapa kali bapak mengeluarkan zakat dalam satu tahun ?	Sekali doang zakat fitrah, kalau ada rezki lebih ngasih ke masjid, walaupun gk gede banget.
6. Bagaimana transaksi atau sistem pembagian hasil dari melaut ?	Dibagi 4, walaupun saya engga ikut melaut tapi saya dapet bagian 1, karna saya punya kapal sama peralatan untuk melaut.

Form Wawancara dengan Nelayan Juragan

Identitas Informan

Nama : Ambo Endre

Umur :48 th

Jenis Kelamin : Laki – laki

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana anda berpartisipasi dalam pembangunan infrastruktur desa atau fasilitas umum yang ada di desa? Apakah ada pungutan biaya ?	Gotong – royong aja, paling kalau ada acara desa suka dimintain Rp.100.000.
2. Apakah di Desa Sukorahayu terdapat Program pemerintah seperti BUMDES, koprasi dan lain sebagainya yang berbasis syariah ?	Gk ada
3. Apakah di Desa Sukorahayu terdapat kelompok nelayan? Jika ya, apa saja program dari Kelompok nelayan tersebut?	Iya ada, tapi gk ada kegiatan.
4. Selain melaut apakah bapak memiliki pekerjaan sampingan,?	Gk ada Cuma ke laut aja usahanya..
5. Berapa kali bapak	Zakat fitrah aja setiap bulan

mengeluarkan zakat dalam satu tahun ?	ramadha.
6. Bagaimana transaksi atau sistem pembagian hasil dari melaut ?	Dibagi 4, saya dapet bagian dua karna saya juga ikut melaut dan saya yang punya kapl sama alat – alatnya.

Form Wawancara dengan Nelayan Juragan

Identitas Informan

Nama : Jupri

Umur :54 th

Jenis Kelamin : Laki – laki

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana anda berpartisipasi dalam pembangunan infrastruktur desa atau fasilitas umum yang ada di desa? Apakah ada pungutan biaya ?	Iyah dimintain untuk ulang tahun desa sama tujuh belasan, kalau yg punya kapal Rp.100.000, kalau yg gk punya kayanya gk lebih dari Rp.50.000
2. Apakah di Desa Sukorahayu terdapat Program pemerintah seperti BUMDES, koprasi dan lain sebagainya yang berbasis syariah ?	Dulu ada, tapi baru baru ini udah gk adalagi, mungkin karna gk berjalan baik, jadi sekarang gk ada lagi.
3. Apakah di Desa Sukorahayu terdapat kelompok nelayan? Jika ya, apa saja program dari Kelompok nelayan tersebut?	Ada, kebetulan saya ketuanya, tapi kegiatannya paling ngasih bantuan ke nelayan yang kena musibah di laut.
4. Selain melaut apakah bapak memiliki pekerjaan sampingan,?	Kalau saya gk ada, tapi istri jualan bakso.
5. Berapa kali bapak	Sekali, setiap ramadhan

mengeluarkan zakat dalam satu tahun ?	zakat fitrah. Paling ngasih aumbangan buat pembangunan masjid.
6. Bagaimana transaksi atau sistem pembagian hasil dari melaut ?	Saya dapet bagian 1, tapi kalau saya pergi ke laut dapetnya 2, tapi karna sekarang udah tua jadi udah gk pernah ke laut lagi.

Form Wawancara dengan Nelayan Juragan

Identitas Informan

Nama : Sukri

Umur :40 th

Jenis Kelamin : Laki – laki

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana anda berpartisipasi dalam pembangunan infrastruktur desa atau fasilitas umum yang ada di desa? Apakah ada pungutan biaya ?	Ikut gotong royong, kalau uang paling dimintain buat acara desa, Rp. 100.000
2. Apakah di Desa Sukorahayu terdapat Program pemerintah seperti BUMDES, koprasi dan lain sebagainya yang berbasis syariah ?	Gk ada kayaknya disini mah.
3. Apakah di Desa Sukorahayu terdapat kelompok nelayan? Jika ya, apa saja program dari Kelompok nelayan tersebut?	Ada, tapi gk ada kegiatan, cuman patungan kalau ada kecelakaan di laut.
4. Selain melaut apakah bapak memiliki pekerjaan sampingan,?	Gk ada kerjaan lain selain jadi nelayan.
5. Berapa kali bapak	Cuma zakat fitrah aja.

mengeluarkan zakat dalam satu tahun ?	
6. Bagaimana transaksi atau sistem pembagian hasil dari melaut ?	Kalau udah di jual, dibagi 4 karna saya ikut ke laut.

Form Wawancara dengan Nelayan Juragan

Identitas Informan

Nama : Sarkani

Umur :44 th

Jenis Kelamin : Laki – laki

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana anda berpartisipasi dalam pembangunan infrastruktur desa atau fasilitas umum yang ada di desa? Apakah ada pungutan biaya ?	Untuk pungutan dana Cuma buat acara desa nominalnya Rp. 100.000.
2. Apakah di Desa Sukorahayu terdapat Program pemerintah seperti BUMDES, koprasi dan lain sebagainya yang berbasis syariah ?	Gk ada kayaknya kalo BUMDES, apalagi kalo yg ada syariah nya.
3. Apakah di Desa Sukorahayu terdapat kelompok nelayan? Jika ya, apa saja program dari Kelompok nelayan tersebut?	Ada sih tapi gk ada kegiatannya.
4. Selain melaut apakah bapak memiliki pekerjaan sampingan,?	Gk ada usaha lain selain jadi nelayan
5. Berapa kali bapak	Zakat fitrah aja.

mengeluarkan zakat dalam satu tahun ?	
6. Bagaimana transaksi atau sistem pembagian hasil dari melaut ?	Dibagi 4 sama saya, jadi masing – masing dapet 1 bagian

Form Wawancara dengan Nelayan Juragan

Identitas Informan

Nama : Jaya

Umur :51 th

Jenis Kelamin : Laki – laki

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana anda berpartisipasi dalam pembangunan infrastruktur desa atau fasilitas umum yang ada di desa? Apakah ada pungutan biaya ?	Gotong royong paling kalau ada pembangunan jalan atau masjid, kalau ada ulang tahun desa baru dimintain Rp. 100.000.
2. Apakah di Desa Sukorahayu terdapat Program pemerintah seperti BUMDES, koprasi dan lain sebagainya yang berbasis syariah ?	Udah gk ada lagi, dulu sih ada kayak ngasih modal ke masyarakat yang mau buka usaha.
3. Apakah di Desa Sukorahayu terdapat kelompok nelayan? Jika ya, apa saja program dari Kelompok nelayan tersebut?	Ada sih kelompok nelayan disini tapi kayaknya gk ada kegiatan, kegiatannya ya Cuma patungan kalau ada yang kena musibah di laut.
4. Selain melaut apakah bapak memiliki pekerjaan sampingan,?	Gk ada sih, soalnya susah kalau kerja selain ke laut.
5. Berapa kali bapak	Sekali, setiap ramadhan

mengeluarkan zakat dalam satu tahun ?	zakat fitrah. Paling ngasih sumbangan buat pembangunan masjid.
6. Bagaimana transaksi atau sistem pembagian hasil dari melaut ?	Masing – masing dapet satu bagian, jadi dalam satu kapal ada 3 orang jadi di bagi 4 sama saya karna saya yg punya kapal.

Form Wawancara dengan Nelayan Juragan

Identitas Informan

Nama : Wawan Satriawan

Umur :45 th

Jenis Kelamin : Laki – laki

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana anda berpartisipasi dalam pembangunan infrastruktur desa atau fasilitas umum yang ada di desa? Apakah ada pungutan biaya ?	Gotong – royong aja sih, kalau ada acara desa dimintain sumbangan Rp.100.000.
2. Apakah di Desa Sukorahayu terdapat Program pemerintah seperti BUMDES, koprasia dan lain sebagainya yang berbasis syariah ?	Dulu ada, tapi baru baru ini udah gk adalagi, mungkin karna gk berjalan baik, jadi sekarang gk ada lagi.
3. Apakah di Desa Sukorahayu terdapat kelompok nelayan? Jika ya, apa saja program dari Kelompok nelayan tersebut?	Kalau kelompok nelayan ada tapi gk ada kegiatan apa – apa.
4. Selain melaut apakah bapak memiliki pekerjaan sampingan,?	Usaha lain ada, tapi punya istri saya punya warung sembako..
5. Berapa kali bapak	Zakat fitrah doang, sama

mengeluarkan zakat dalam satu tahun ?	ngasih sumbangan ke yg suka keliling..
6. Bagaimana transaksi atau sistem pembagian hasil dari melaut ?	Dibagi 5, jadi satu kapal ada 4 orang dibagi 5 sama saya.

Form Wawancara dengan Nelayan Juragan

Identitas Informan

Nama : Mulyadi

Umur :51 th

Jenis Kelamin : Laki – laki

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana anda berpartisipasi dalam pembangunan infrastruktur desa atau fasilitas umum yang ada di desa? Apakah ada pungutan biaya ?	Suka dimintain uang kalau ada acara desa Rp.100.000, sama gotong – royong kalau ada pembangunan masjid atau perbaikan jalan.
2. Apakah di Desa Sukorahayu terdapat Program pemerintah seperti BUMDES, koprasi dan lain sebagainya yang berbasis syariah ?	Gk ada.
3. Apakah di Desa Sukorahayu terdapat kelompok nelayan? Jika ya, apa saja program dari Kelompok nelayan tersebut?	Ada, tapi kalo kegiatannya kayaknya gk ada deh, Cuma rapat – rapat sama sumbangan yang kecelakaan di laut.
4. Selain melaut apakah bapak memiliki pekerjaan sampingan,?	Kebetulan gk ada.
5. Berapa kali bapak	Cuma zakat fitrah aja sih.

mengeluarkan zakat dalam satu tahun ?	
6. Bagaimana transaksi atau sistem pembagian hasil dari melaut ?	Dari laut di jual ke bos yang nampung ikannya, nanti hasilnya di potong ransum, sisanya di bagi 5 sama saya.

Form Wawancara dengan Nelayan Juragan

Identitas Informan

Nama : Hj. Latif

Umur :57 th

Jenis Kelamin : Laki – laki

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana anda berpartisipasi dalam pembangunan infrastruktur desa atau fasilitas umum yang ada di desa? Apakah ada pungutan biaya ?	Kalau saya karna udah tua jadi jarang ikut gotong – royong, kalau sumbangan dana biasanya kalau ada acara desa sebesar Rp.100.000
2. Apakah di Desa Sukorahayu terdapat Program pemerintah seperti BUMDES, koprasi dan lain sebagainya yang berbasis syariah ?	Udah gk ada, waktu dulu sih ada.
3. Apakah di Desa Sukorahayu terdapat kelompok nelayan? Jika ya, apa saja program dari Kelompok nelayan tersebut?	Ada, kegiatannya Cuma sumbangan untuk yang kena musibah di laut.
4. Selain melaut apakah bapak memiliki pekerjaan sampingan,?	Gk ada Cuma ngadelin hasil laut aja.
5. Berapa kali bapak	Cuma zakat fitrah, sama

mengeluarkan zakat dalam satu tahun ?	ngasih ke masjid kalau ada pembangunan masjid.
6. Bagaimana transaksi atau sistem pembagian hasil dari melaut ?	Langsung dijual ke bos, nanti dari bos baru di jual ke pasar atau dikirim ke luar kota. Hasilnya di potong ransum, bagu di bagi 4.

Form Wawancara dengan Nelayan Buruh

Identitas Informan

Nama : Nanda

Umur : 23 th

Jenis Kelamin : Laki – laki

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana anda berpartisipasi dalam pembangunan infrastruktur desa atau fasilitas umum yang ada di desa? Apakah ada pungutan biaya ?	Kalau ada pembangunan jalan ya Cuma gotong royong kalau dimintain dana gk ada sih Cuma untuk acara desa Rp. 20.000.
2. Apakah di Desa Sukorahayu terdapat Program pemerintah seperti BUMDES, koprasi dan lain sebagainya yang berbasis syariah ?	Gk ada.
3. Apakah di Desa Sukorahayu terdapat kelompok nelayan? Jika ya, apa saja program dari Kelompok nelayan tersebut?	Ada, tapi saya gk masuk jadi pengurus kelompok nelayan, jadi kurang tau kegiatannya, tapi kalau bikin produk olahan dari ikan gk ada deh kayaknya.
4. Selain melaut apakah bapak memiliki pekerjaan sampingan,?	Kalau saya gk ada, soalnya mau kerja yang lain bingung gk ada keahlian apa – apa, Cuma bisa ke

	laut.
5. Berapa kali bapak mengeluarkan zakat dalam satu tahun ?	Sekali, setiap ramadhan zakat fitrah.
6. Bagaimana transaksi atau sistem pembagian hasil dari melaut ?	Dijual ke bos yang napung ikan, terus nanti uangnya di pegang yang punya kapal dipotong ransum dulu, baru di bagi – bagi.

Form Wawancara dengan Nelayan Buruh

Identitas Informan

Nama : Jumari

Umur :35 th

Jenis Kelamin : Laki – laki

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana anda berpartisipasi dalam pembangunan infrastruktur desa atau fasilitas umum yang ada di desa? Apakah ada pungutan biaya ?	Bantu tenaga aja sih, gk dimintain uang, tapi kalau ada ulang tahun desa, tujuh belasan dimintain kalau buruh nelayan berapa aja tapi gk boleh lebih dari Rp. 50.000, kalau yg punya kapal harus Rp. 100.000, saya biasanya ngasih Rp. 30.000
2. Apakah di Desa Sukorahayu terdapat Program pemerintah seperti BUMDES, koprasi dan lain sebagainya yang berbasis syariah ?	Zakat fitrah aja.
3. Apakah di Desa Sukorahayu terdapat kelompok nelayan? Jika ya, apa saja program dari Kelompok nelayan tersebut?	Kelompok nelayan ada, tapi kegiatannya Cuma bantu nelayan yang kena musibah di laut, atau rapat – rapat sama orang perikanan kalau ada nelayan yang di tangkep di laut.
4. Selain melaut apakah bapak memiliki	Gk ada, tapi istri jualan

pekerjaan sampingan,?	jajanan anak anak buat tambahan, soalnya kalau ngandelin ke laut mah gk cukup.
5. Berapa kali bapak mengeluarkan zakat dalam satu tahun ?	Zakat fitrah aja.
6. Bagaimana transaksi atau sistem pembagian hasil dari melaut ?	Di jual dulu ke bos, terus dipotong ransum baru bersihnya di bagi 4.

Form Wawancara dengan Nelayan Buruh

Identitas Informan

Nama : Maswandi

Umur :35 th

Jenis Kelamin : Laki – laki

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana anda berpartisipasi dalam pembangunan infrastruktur desa atau fasilitas umum yang ada di desa? Apakah ada pungutan biaya ?	Iyah dimintain untuk ulang tahun desa sama tujuh belasan, kalau yg punya kapal Rp.100.000, kalau yg gk punya dimintanya gk lebih dari Rp.50.000, saya biasanya Rp. 30.000. kalo pembangunan jalan atau masjid paling bantu tenaga aja.
2. Apakah di Desa Sukorahayu terdapat Program pemerintah seperti BUMDES, koprasi dan lain sebagainya yang berbasis syariah ?	Kayaknya sih gk ada.
3. Apakah di Desa Sukorahayu terdapat kelompok nelayan? Jika ya, apa saja program dari Kelompok nelayan tersebut?	Ada, kalo kegiatannya minta sumbangan kalo ada yg kecelakaan di laut, kalo kegiatan kayak ngolah hasil laut sih gk ada.

4. Selain melaut apakah bapak memiliki pekerjaan sampingan,?	Kalau saya gk ada.
5. Berapa kali bapak mengeluarkan zakat dalam satu tahun ?	Sekali, setiap ramadhan zakat fitrah..
6. Bagaimana transaksi atau sistem pembagian hasil dari melaut ?	Dijual dulu di bos, nanti bersihnya dibagi 4 sama yang punya kapal.

Form Wawancara dengan Nelayan Buruh

Identitas Informan

Nama : Trisno

Umur :33 th

Jenis Kelamin : Laki – laki

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana anda berpartisipasi dalam pembangunan infrastruktur desa atau fasilitas umum yang ada di desa? Apakah ada pungutan biaya ?	Gk dimintain sumbangan sih, kalau pembangunan jalan kan dari dana desa, masyarakat Cuma bantu tenaga aja, kalau di mintain dana Cuma untuk acara desa biasa ngasih Rp. 20.000.
2. Apakah di Desa Sukorahayu terdapat Program pemerintah seperti BUMDES, koprasi dan lain sebagainya yang berbasis syariah ?	Dulu sih ada kayak ngasih bantuan usaha kayak BRI Link ini kan dari BUMDES dulu, tapi sekrang udah gk ada.
3. Apakah di Desa Sukorahayu terdapat kelompok nelayan? Jika ya, apa saja program dari Kelompok nelayan tersebut?	Ada, tapi kegiatannya kurang tau, tapi kalau untuk produksi hasil laut gitu sih gk ada.
4. Selain melaut apakah bapak memiliki pekerjaan sampingan,?	Istri saya aja buka BRI link, sama jual pulsa, kalau saya gk ada.

5. Berapa kali bapak mengeluarkan zakat dalam satu tahun ?	Zakat fitrah aja sih. Soalnya kan mau ngasih yg lain juga gk bisa, penghasilannya Cuma cukup buat sehari – hari aja.
6. Bagaimana transaksi atau sistem pembagian hasil dari melaut ?	Ke bos dulu, nanti baru dipasarin. Kalau udah dapet uang, di potong ransum dulu baru dibagi 5 sama yg punya kapal.

Form Wawancara dengan Nelayan Buruh

Identitas Informan

Nama : Yanto

Umur :28 th

Jenis Kelamin : Laki – laki

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana anda berpartisipasi dalam pembangunan infrastruktur desa atau fasilitas umum yang ada di desa? Apakah ada pungutan biaya ?	Gotong – royong sama masyarkat, gk di mintain dana kalo buat pembangunan jalan, tapi kalo buat acara desa di mintai, biasanya ngasih Rp.20.000.
2. Apakah di Desa Sukorahayu terdapat Program pemerintah seperti BUMDES, koprasi dan lain sebagainya yang berbasis syariah ?	Gk ada.
3. Apakah di Desa Sukorahayu terdapat kelompok nelayan? Jika ya, apa saja program dari Kelompok nelayan tersebut?	Ada, tapi kegiatannya kurang tau.
4. Selain melaut apakah bapak memiliki pekerjaan sampingan,?	Gk ada, usahanya Cuma ke laut aja.

5. Berapa kali bapak mengeluarkan zakat dalam satu tahun ?	Zakat fitrah aja.
6. Bagaimana transaksi atau sistem pembagian hasil dari melaut ?	Di bagi 4 sama yang punya kapal, tapi di potong ransum dulu.

Form Wawancara dengan Nelayan Buruh

Identitas Informan

Nama : Diki

Umur :24 th

Jenis Kelamin : Laki – laki

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana anda berpartisipasi dalam pembangunan infrastruktur desa atau fasilitas umum yang ada di desa? Apakah ada pungutan biaya ?	Gk dimintain dana, Cuma bantuin aja, suka dimintain dana kalau ada acara desa, udah di patokin, kalau yg punya kapal Rp.100.000 tapi kalau yg gk punya gk lebih dari Rp. 50.000.
2. Apakah di Desa Sukorahayu terdapat Program pemerintah seperti BUMDES, koprasi dan lain sebagainya yang berbasis syariah ?	Kurang tau, kayanya sih gk ada.
3. Apakah di Desa Sukorahayu terdapat kelompok nelayan? Jika ya, apa saja program dari Kelompok nelayan tersebut?	Ada, tapi kegiatannya kurang tau, tapi kalau bikin produk dari aut gk ada.
4. Selain melaut apakah bapak memiliki pekerjaan sampingan,?	Gk ada, tapi istri jual baju online.

5. Berapa kali bapak mengeluarkan zakat dalam satu tahun ?	Zakat fitrah, sama ngasih ke masjid kalau ada uang lebih.
6. Bagaimana transaksi atau sistem pembagian hasil dari melaut ?	Di jual ke bos dulu, nati hasilnya dipotong bayar ransum terus di bagi 4

Form Wawancara dengan Nelayan Buruh

Identitas Informan

Nama : Asih

Umur :25 th

Jenis Kelamin : Laki – laki

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana anda berpartisipasi dalam pembangunan infrastruktur desa atau fasilitas umum yang ada di desa? Apakah ada pungutan biaya ?	Kalau untuk bangun jalan atau masjid gk di mintain, Cuma bantu tenaga aja, tapi kalau ada ulang tahun desa dimintain dana biasanya Rp. 30.000.
2. Apakah di Desa Sukorahayu terdapat Program pemerintah seperti BUMDES, koprasi dan lain sebagainya yang berbasis syariah ?	Dulu sempet ada tapi sekarang udah gk ada
3. Apakah di Desa Sukorahayu terdapat kelompok nelayan? Jika ya, apa saja program dari Kelompok nelayan tersebut?	Ada, kegiatannya paling rapat, kalau ada yang kena musibah di laut kita patungan, seikhlasnya buat yg kena musibah.
4. Selain melaut apakah bapak memiliki pekerjaan sampingan,?	Gk ada, tapi istri jualan donat, gorengan, ya jajanan gitu.
5. Berapa kali bapak	Zakat fitrah aja.

mengeluarkan zakat dalam satu tahun ?	
6. Bagaimana transaksi atau sistem pembagian hasil dari melaut ?	Setelah jual di boh terus di potong ransum, baru di bagi 4 sama yang punya kapal.

Form Wawancara dengan Nelayan Buruh

Identitas Informan

Nama : nurahman

Umur :31th

Jenis Kelamin : Laki – laki

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana anda berpartisipasi dalam pembangunan infrastruktur desa atau fasilitas umum yang ada di desa? Apakah ada pungutan biaya ?	Gotong – royong aja sih, kalau ada acara desa baru di mintain dana berapa aja, tapi jangan lebih dari Rp.50.000. kalau saya biasanya Rp. 30.000
2. Apakah di Desa Sukorahayu terdapat Program pemerintah seperti BUMDES, koprasi dan lain sebagainya yang berbasis syariah ?	Gk ada, tapi dulu sempet ada.
3. Apakah di Desa Sukorahayu terdapat kelompok nelayan? Jika ya, apa saja program dari Kelompok nelayan tersebut?	Ada, tapi saya kurang tau kegiatannya soalnya saya gk masuk kelompok nelayan, tapi produksi hasil laut disini gk ada.
4. Selain melaut apakah bapak memiliki pekerjaan sampingan,?	Gk ada Cuma ke laut aja.
5. Berapa kali bapak	Kalau bulan ramdhan aja,

mengeluarkan zakat dalam satu tahun ?	zakat fitrah.
6. Bagaimana transaksi atau sistem pembagian hasil dari melaut ?	Dijual dulu kebos, terus di potong ransum, baru di bagi 4 sama yang punya kapal.

Form Wawancara dengan Nelayan Buruh

Identitas Informan

Nama : Sukri

Umur :54 th

Jenis Kelamin : Laki – laki

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana anda berpartisipasi dalam pembangunan infrastruktur desa atau fasilitas umum yang ada di desa? Apakah ada pungutan biaya ?	Gotong royong aja, kalau ke masjid ngasih sumbangan sesuai kemampuan, tapi gk di mintain dari desa, tapi kalau ada acara kayak ulang tahun desa, atau tujuh belasan di patokin, kalau yang punya kapal Rp.100.000, kalau yang gk punya gk lebih dari Rp.50.000. saya biasanya Rp. 30,000.
2. Apakah di Desa Sukorahayu terdapat Program pemerintah seperti BUMDES, koprasi dan lain sebagainya yang berbasis syariah ?	Dulu ada, tapi baru baru ini udah gk adalagi, mungkin karna gk berjalan baik, jadi sekarang gk ada lagi.
3. Apakah di Desa Sukorahayu terdapat kelompok nelayan? Jika ya, apa saja program dari Kelompok nelayan	Ada, tapi kegiatannya paling ngasih bantuan ke nelayan yang kena musibah di laut.

tersebut?	
4. Selain melaut apakah bapak memiliki pekerjaan sampingan,?	Enggak, tapi istri ngewarung kecil kecilan.
5. Berapa kali bapak mengeluarkan zakat dalam satu tahun ?	Zakat fitrah aja.
6. Bagaimana transaksi atau sistem pembagian hasil dari melaut ?	Kalau udah di jual ke bos, hasilnya di potong dulu buat ransum, baru dibagi 5 sama yang punya kapalnya.

Form Wawancara dengan Nelayan Buruh

Identitas Informan

Nama : Reza

Umur : 22 th

Jenis Kelamin : Laki – laki

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana anda berpartisipasi dalam pembangunan infrastruktur desa atau fasilitas umum yang ada di desa? Apakah ada pungutan biaya ?	Kalau ada pembangunan jalan gotong – royong sama warga lain, kalau ada acara desa baru dimintain uang, tapi kalau saya karna blm nikah gk dimintain.tapi kayaknya gk sampe Rp. 50.000.
2. Apakah di Desa Sukorahayu terdapat Program pemerintah seperti BUMDES, koprasi dan lain sebagainya yang berbasis syariah ?	Gk ada.
3. Apakah di Desa Sukorahayu terdapat kelompok nelayan? Jika ya, apa saja program dari Kelompok nelayan tersebut?	Gk ada lagi.
4. Selain melaut apakah bapak memiliki pekerjaan sampingan,?	Gk ada lagi.

5. Berapa kali bapak mengeluarkan zakat dalam satu tahun ?	Zakat fitrah aja.
6. Bagaimana transaksi atau sistem pembagian hasil dari melaut ?	Dibagi 4 kalau udah dipotong sama ransum.

Form Wawancara dengan Nelayan Buruh

Identitas Informan

Nama : Adit
 Umur : 22 th
 Jenis Kelamin : Laki – laki

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana anda berpartisipasi dalam pembangunan infrastruktur desa atau fasilitas umum yang ada di desa? Apakah ada pungutan biaya ?	Iyah di mintain kalau ada acara desa palingan ngasih Rp.30.000, kalau ada pembangunan jalan atau masjid gk dimintain Cuma bantu tenaga aja.
2. Apakah di Desa Sukorahayu terdapat Program pemerintah seperti BUMDES, koprasi dan lain sebagainya yang berbasis syariah ?	Dulu ada kayaknya, kalau sekarang udah gk ada.
3. Apakah di Desa Sukorahayu terdapat kelompok nelayan? Jika ya, apa saja program dari Kelompok nelayan tersebut?	Ada, kayaknya kalau kegiatan Cuma ngasih sumbangan kalau ada yang kena musibah dilaut.
4. Selain melaut apakah bapak memiliki pekerjaan sampingan,?	Gk ada lagi, kerjaan saya Cuma jadi nelayan.
5. Berapa kali bapak	Satu kali setiap ramadhan,

mengeluarkan zakat dalam satu tahun ?	kalau ada uang lebih buat sumbangan masjid.
6. Bagaimana transaksi atau sistem pembagian hasil dari melaut ?	Di jual dulu ke bos, terus hasilnya di potong ransum, baru di bagi 4 sama yang punya kapal.

Identitas Informan

Nama : Samlawi

Umur : 40 th

Jenis Kelamin : Laki – laki

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana anda berpartisipasi dalam pembangunan infrastruktur desa atau fasilitas umum yang ada di desa? Apakah ada pungutan biaya ?	Gk dimintain Cuma bantu tenaga, tapi kalau ada acara desa kayak ulang tahun desa, tujuh belasan baru dimintain, sekitar Rp. 30.000.
2. Apakah di Desa Sukorahayu terdapat Program pemerintah seperti BUMDES, koprasi dan lain sebagainya yang berbasis syariah ?	Gk ada, dulu ada BUMDES, tapi sekarang udah gk ada.
3. Apakah di Desa Sukorahayu terdapat kelompok nelayan? Jika ya, apa saja program dari Kelompok nelayan tersebut?	Ada, kalau kegiatannya kurang tau, tapi untuk produksi hasil laut gk ada.
4. Selain melaut apakah bapak memiliki pekerjaan sampingan,?	Gk ada, tapi istri saya usaha jait.
5. Berapa kali bapak mengeluarkan zakat dalam satu tahun ?	Cuma sekali zakat fitrah aja.

6. Bagaimana transaksi atau sistem pembagian hasil dari melaut ?	Dibagi 4 sama yang punya kapal, kalau udah di poyong buat kebutuhan ke laut.
--	--

Identitas Informan

Nama : Muhammad Sholihin

Umur : 25th

Jenis Kelamin : Laki – laki

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana anda berpartisipasi dalam pembangunan infrastruktur desa atau fasilitas umum yang ada di desa? Apakah ada pungutan biaya ?	Gk dimintain sih kalau ada perbaikan jalan, kalau dimintain dana Cuma untuk acara desa saya biasanya ngasih Rp. 20.000.
2. Apakah di Desa Sukorahayu terdapat Program pemerintah seperti BUMDES, koprasi dan lain sebagainya yang berbasis syariah ?	Kayaknya sih gk ada.
3. Apakah di Desa Sukorahayu terdapat kelompok nelayan? Jika ya, apa saja program dari Kelompok nelayan tersebut?	Ada, tapi gk ada kegiatan produksi ikan, paling kegiatannya ngasih bantuan ke nelayan yang kena musibah di laut.
4. Selain melaut apakah bapak memiliki pekerjaan sampingan,?	Gk ada, nyari kerja di darat juga susah.
5. Berapa kali bapak mengeluarkan zakat dalam satu tahun ?	Zakat fitrah.

6. Bagaimana transaksi atau sistem pembagian hasil dari melaut ?	di jual dulu ke bos, terus di potong ransum, baru bersihnya di bagi 5 sama yang punya kapal.
--	--

Identitas Informan

Nama : Parmin

Umur : 35 th

Jenis Kelamin : Laki – laki

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana anda berpartisipasi dalam pembangunan infrastruktur desa atau fasilitas umum yang ada di desa? Apakah ada pungutan biaya ?	Gotong – royong aja, gk dimintai dana, kecuali setiap ulang tahun desa sama tujuh belasan di mintain Rp. 30.000.
2. Apakah di Desa Sukorahayu terdapat Program pemerintah seperti BUMDES, koprasi dan lain sebagainya yang berbasis syariah ?	Gk ada, tapi dulu ada BUMDES.
3. Apakah di Desa Sukorahayu terdapat kelompok nelayan? Jika ya, apa saja program dari Kelompok nelayan tersebut?	Ada, tapi gk produksi olahan ikan, kalau kegiatan yg lainnya saya kurang tau.
4. Selain melaut apakah bapak memiliki pekerjaan sampingan,?	Gk ada, istri Cuma jualan jajanan anak – anak.
5. Berapa kali bapak mengeluarkan zakat dalam satu tahun ?	Sekali, zakat fitrah aja.

6. Bagaimana transaksi atau sistem pembagian hasil dari melaut ?	Bersih nya di bagi 4, setelah dipotong ransum.
--	--

Identitas Informan

Nama : Surya
 Umur : 32 th
 Jenis Kelamin : Laki – laki

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana anda berpartisipasi dalam pembangunan infrastruktur desa atau fasilitas umum yang ada di desa? Apakah ada pungutan biaya ?	Gk dimintain, tapi kalau ada acara ulang tahun desa, atau tujuh belasan, suka dimintain Rp.30.000
2. Apakah di Desa Sukorahayu terdapat Program pemerintah seperti BUMDES, koprasi dan lain sebagainya yang berbasis syariah ?	Dulu sih ada kayaknya, kalau sekarang udah gk ada.
3. Apakah di Desa Sukorahayu terdapat kelompok nelayan? Jika ya, apa saja program dari Kelompok nelayan tersebut?	Kelompok nelayan ada, tapi gk ada kegiatan kayaknya.
4. Selain melaut apakah bapak memiliki pekerjaan sampingan,?	Gk ada lagi.
5. Berapa kali bapak mengeluarkan zakat dalam satu tahun ?	Sekali, Cuma zakat fitrah aja.

6. Bagaimana transaksi atau sistem pembagian hasil dari melaut ?	Kalau abis bongkar kapal langsung di jual di bos, terus di potong ransum, bersih nya dibagi 4.
--	--

Identitas Informan

Nama : Dayat

Umur : 30 th

Jenis Kelamin : Laki – laki

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana anda berpartisipasi dalam pembangunan infrastruktur desa atau fasilitas umum yang ada di desa? Apakah ada pungutan biaya ?	Kalau ada pembangunan jalan gk dimintain dana, gotong – royong aja sama warga yg lain, tapi kalau acara desa di mintain Rp. 30.000
2. Apakah di Desa Sukorahayu terdapat Program pemerintah seperti BUMDES, koprasi dan lain sebagainya yang berbasis syariah ?	Dulu ada, tapi sekarang udah gk ada lagi.
3. Apakah di Desa Sukorahayu terdapat kelompok nelayan? Jika ya, apa saja program dari Kelompok nelayan tersebut?	Ada, tapi gk ada kegiatan produksi hasil laut, ya hasilnya langsung dijual, kegiatannya paling minta sumbangan kalau ada yang kena musibah di laut.
4. Selain melaut apakah bapak memiliki pekerjaan sampingan, ?	Gk ada lagi.
5. Berapa kali bapak mengeluarkan zakat dalam satu tahun ?	Sekali, Cuma zakat fitrah, kalau ada uang lebih ngasih masjid.

6. Bagaimana transaksi atau sistem pembagian hasil dari melaut ?	Di jual dulu ke bos, terus dibagi 4 sama yg punya kapal.
--	--

Identitas Informan

Nama : Ismail

Umur : 24 th

Jenis Kelamin : Laki – laki

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana anda berpartisipasi dalam pembangunan infrastruktur desa atau fasilitas umum yang ada di desa? Apakah ada pungutan biaya ?	kalau ada pembangunan jalan atau yang lainnya kita masyarakat disini gotong – royong, tapi gk dipungutin biaya tapi untuk masjid kalau ada rizki lebih kita ngasih seikhlasnya, kecuali kalau ada acara desa itu dimintain kalau yg gk punya kapal gk lebih dari Rp.50.000.
2. Apakah di Desa Sukorahayu terdapat Program pemerintah seperti BUMDES, koprasi dan lain sebagainya yang berbasis syariah ?	Kayaknya dulu ada, tapi sekarang udah gk ada.
3. Apakah di Desa Sukorahayu terdapat kelompok nelayan? Jika ya, apa saja program dari Kelompok nelayan tersebut?	Ada, tapi gk ada kegiatan produksi hasil laut, ya hasilnya langsung dijual, kegiatannya paling minta sumbangan kalau ada yang kena musibah di laut.
4. Selain melaut apakah bapak memiliki pekerjaan	Gk ada, Cuma kelaut aja

sampingan,?	kerjaan saya.
5. Berapa kali bapak mengeluarkan zakat dalam satu tahun ?	Sekali, Cuma zakat fitrah, kalau ada uang lebih ngasih masjid.
6. Bagaimana transaksi atau sistem pembagian hasil dari melaut ?	Kalau abis turun dari laut itu di jual ke bos yang nampung ikan, terus hasilnya dipotong ransum baru dibagi 4 sama yang punya kapal.

Form Wawancara dengan Nelayan Buruh

Identitas Informan

Nama : Ismail
 Umur : 24 th
 Jenis Kelamin : Laki – laki

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana anda berpartisipasi dalam pembangunan infrastruktur desa atau fasilitas umum yang ada di desa? Apakah ada pungutan biaya ?	Kalau dimintain dana sih gk pernah, paling kalo ada acara desa dimintain, tapi kalau ada pembangunan didesa Cuma gotong – royong.
2. Apakah di Desa Sukorahayu terdapat Program pemerintah seperti BUMDES, koprasi dan lain sebagainya yang berbasis syariah ?	Gk ada sih kayaknya.
3. Apakah di Desa Sukorahayu terdapat kelompok nelayan? Jika ya, apa saja program dari Kelompok nelayan tersebut?	Ada, tapi gk ada kegiatan produksi ikan.
4. Selain melaut apakah bapak memiliki pekerjaan sampingan,?	Kerjaan saya Cuma ke laut gk ada kerjaan lain.
5. Berapa kali bapak mengeluarkan zakat	Cuma zakat Fitrah aja.

dalam satu tahun ?	
6. Bagaimana transaksi atau sistem pembagian hasil dari melaut ?	Kalau abis turun dari laut itu di jual ke bos yang nampung ikan, terus hasilnya dipotong ransum baru dibagi 4 sama yang punya kapal.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Lektel. H. Endro Sutrisno Sukarame 1 Telp. (0771) 705289 Bandar Lampung

No. Surat : 100.16/DK/PP.0019/04/2022 Bandar Lampung, 06 April 2022
Sifat : Huru
Lampiran : 1 Eks
Perihal : Permohonan Izin Riset

Kepada Yth,
Kepala Desa Sukorahayu Kec. Labuhan Meringgai
Di
Lampung Timur

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini disampaikan permohonan izin untuk mengadakan ~~gum~~ riset guna penulisan skripsi mahasiswa kami sebagai berikut:

Nama NPM	: Aisyah Febrianti Chairunisah : 1851010427
Jurusan Semester	: Ekonomi Syariah - VIII (delapan)
Judul Skripsi	: Peran Masyarakat Nelayan Dalam Meningkatkan Perekonomian desa Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Sukorahayu Kecamatan Labuhan Meringgai Lampung Timur)
Lokasi Penelitian	: Desa Sukorahayu Kecamatan Labuhan Meringgai Lampung Timur
Penanggungjawab	: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Penelitian ini semata-mata untuk kepentingan ilmiah sebagai data dalam penulisan skripsi yang bersangkutan, sebagai bahan pertimbangan Bapak / Ibu bersama ini dilampirkan 1 (satu) Eks Proposal penelitian dimaksud

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Julius Suryanto, SE, M.M, Akt. CA
NIP. 197009262008011008



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN LABUHAN MARINGGAI
DESA SUKORAHAYU**

Alamat : Di Desa Sukorahayu Kecamatan Labuhan Meringgai Kabupaten Lampung Timur Kode Pos : 34198

Nomor : 423.4/225/07.02.2008/2022
Lampiran : -
Perihal : Surat Keterangan

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti surat nomor 1046/Un.16/DE/PP.00.9/04/2022 perihal permohonan Izin penelitian, dengan ini kami menerangkan bahwa:

Nama : **Aisyah Febrianti CH**
Npm : 18510104
Jurusan : Ekonomi Syariah

Yang bersangkutan benar – benar telah melakukan penelitian untuk menyusun skripsi di desa Sukorahayu skripsi dengan judul **Peran Masyarakat Nelayan Terhadap Peningkatan Perekonomian Desa Dalam Perspektif Ekonomi Islam.**

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sukorahayu, 14 Juli 2022
Kepala Desa Sukorahayu

KASBULLAH

Dokumentasi



Wawancara nelayan buruh tanggal 28 mei 2022



Wawancara nelayan Juragan tanggal 30 mei 2022



Wawancara nelayan buruh tanggal 1 juni 2022



Wawancara nelayan Juragan 1 juni 2022



Kegiatan penjualan hasil laut tanggal 1 juni 2022

**SURAT TUGAS**

Nomor:UN136.16/DE/PP.00.9/03/2022

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung memugaskan kepada Yth:

NO	NAMA /NIP	TUGAS
1	Any Eliza, S.E.,M.Ak	Ketua Sidang
2	Adhe Risky Mayasari, M.Pd	Sekretaris Sidang
3	Fenni Purnamasari, S.E., M.S.I	Penguji I
4	Dedi Satriawan, M.Pd	Penguji II

dalam Munaqasah Skripsi Mahasiswa :

I. WAKTU

Hari/Tanggal : Senin, 08 Agustus 2022
 Jam : 08.00-09.30 WIB
 Tempat : Offline Dekanat R.I – Lt. 3

II. MAHASISWA

Nama : Aisyah Febrianti Chalrunisah
 Npm / Prodi : 1851010427 / Ekonomi syariah
 Judul Skripsi : Peran Masyarakat Nelayan Terhadap Peningkatan Desa Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Desa Sukorahayu Kecamatan Labuhan Maringgai Lampung Timur)
 PA 1 : Dr. Rubhan Masykur, M.Pd
 PA 2 : Dedi Satriawan, M.Pd

Demikian untuk dapat dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Bandar Lampung, 08 Agustus 2022

Dekan,



Prof. Dr. Fidiyatusyiqotul, S.E., M.M., Ak., CA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. EndroSaratminSukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703511, 700421

BERITA ACARA MUNAQSAH

I. WAKTU

1. Hari/ Tanggal : Senin, 8 Agustus 2022
2. Jam : 08.00 - 09.30 WIB
2. Tempat : Ruang 2 lantai 3, Dekanat Fakultas Ekonomi Bisnis Islam
UIN Raden Intan Lampung

II. MAHASISWA

1. Nama : Anyah Febrianti Chairaninah
2. NPM / Prodi : 1851010427 / ES
3. IPK : 3,57

III. TIM PENGUJI

NO	NAMA	TUGAS	TTD
1	Any Eliza, S.E, M.Ak	Ketua	
2	Adhe Risky Mayasari, M.Pd	Sekretaris	
3	Femei Purnamasari, S.E, M.S.I	Penguji I	
4	Dedi Satriawan, M.Pd	Penguji II	
5	Bobby Bachry, S.kom., M.MSI	Petugas	

IV. SIMPULAN

1. Nilai Akhir : 70,3 (dt)
2. Mahasiswa dinyatakan ~~LULUS / TIDAK LULUS~~ **LULUS**
3. Masa Perbaikan : 2. bulan

Ketua,

Any Eliza, S.E, M.Ak.

Bandar Lampung, ^{8 Agustus} 2022

Sekretaris

Adhe Risky Mayasari, M.Pd.

PERAN MASYARAKAT NELAYAN TERHADAP PENINGKATAN PEREKONOMIAN DESA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

by Aisyah Febrianti Chairunisah

Submission date: 18-Jul-2022 02:28PM (UTC+0700)
Submission ID: 1872054387
File name: skripsi_fix_Aisyah_Febrianti_Ch.docx (259.03K)
Word count: 7304
Character count: 48448

PERAN MASYARAKAT NELAYAN TERHADAP PENINGKATAN
PEREKONOMIAN DESA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

ORIGINALITY REPORT

16%	13%	3%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	3%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	3%
3	repository.iainambon.ac.id Internet Source	2%
4	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	2%
5	journal.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	1%
7	Submitted to Universitas Negeri Manado Student Paper	<1%
8	www.antaralampung.com Internet Source	<1%
9	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1%
10	es.scribd.com Internet Source	<1%
11	123dok.com Internet Source	<1%
12	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	<1%

13	media.neliti.com Internet Source	<1 %
14	Submitted to Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Student Paper	<1 %
15	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
16	fr.scribd.com Internet Source	<1 %
17	www.scribd.com Internet Source	<1 %
18	repository.stei.ac.id Internet Source	<1 %
19	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
20	Dian Equanti, Galuh Bayuardi. "Kondisi Sosial Ekonomi dan Kualitas Hunia Rumah Tangga Nelayan di Desa Kuala Kecamatan Selakau Kabupaten Sambas", <i>Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial</i> , 2018 Publication	<1 %
21	Submitted to Roger Bacon High School Student Paper	<1 %
22	e-journal.unipma.ac.id Internet Source	<1 %
23	jurnal.uisu.ac.id Internet Source	<1 %
24	ndika.net Internet Source	<1 %
25	docplayer.info Internet Source	<1 %

26	edoc.pub Internet Source	<1 %
27	fearthewall.blogspot.com Internet Source	<1 %
28	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
29	repository.uhamka.ac.id Internet Source	<1 %
30	A. Fahmi Zakariya. "Pemberdayaan Nelayan dalam Mambangun Kekuatan Ekonomi Melalui Kegiatan Produk Pengolahan Ikan Di Desa Karangagung", <i>Islamic Management and Empowerment Journal</i> , 2020 Publication	<1 %

Exclude quotes

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography